

ABSTRAK

MIRNA, 2017. “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.3 SMP Negeri 12 Palopo”. Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. (Pembimbing Dr. Abdul Pirol, M.Ag., dan Nur Rahmah, S.Pd. I., M.Pd.I)

Kata kunci: *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Motivasi Belajar,*

Permasalahan pokok dalam penelitian ini 1). Bagaimana motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi pembelajaran hukum bacaan Mad dan Waqaf Kelas VIII.3 SMP Negeri 12 Palopo. 2). Bagaimana motivasi belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi pembelajaran hukum bacaan Mad dan Waqaf Kelas VIII.3 SMP Negeri 12 Palopo. 3). Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi pembelajaran hukum bacaan Mad dan Waqaf Kelas VIII.3 SMP Negeri 12 Palopo.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Lokasi dan subjek dalam penelitian yaitu SMP Negeri 12 Palopo kelas VIII.3 dengan jumlah peserta didik 23 orang Tahun ajaran 2016. Cara pengambilan data yaitu dengan lembar observasi, dokumentasi, angket motivasi belajar serta angket respon peserta didik. Siklus penelitian dilakukan 2 siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan 4 kali pertemuan termasuk pembagian angket setiap akhir siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII.3 mulai dari pra (Siklus), siklus I dan siklus II. Pada pra siklus tingkat minimum motivasi belajar peserta didik pra (Siklus) sebesar 65,00 kategori (Cukup), Tingkat maksimum motivasi belajar peserta didik pra (Siklus) sebesar 72,00 kategori (Baik) dan rata-rata (Mean) motivasi peserta didik pada pra (Siklus) sebesar 68,04 kategori (Cukup). Pada siklus I tingkat minimum motivasi belajar peserta didik sebesar 70,00 kategori (Baik), tingkat maksimum motivasi belajar peserta didik siklus I sebesar 73,00, 00 kategori (Baik) dan rata-rata (Mean) motivasi peserta didik pada siklus I sebesar 71,82 kategori (Baik). Dan selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus II. Hasil pada siklus II menunjukkan tingkat minimum motivasi belajar peserta didik sebesar pada siklus II sebesar 76,00 kategori (Baik), tingkat maksimum motivasi belajar peserta didik pada siklus II sebesar 80.00 kategori (Sangat Baik) dan rata-rata (Mean) motivasi belajar peserta didik pada siklus II sebesar 78,65 kategori (Baik). Dengan demikian, penelitian ini dikatakan berhasil sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII.3 SMP Negeri 12 Palopo.

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.3 SMP Negeri 12 Palopo**”, yang ditulis oleh Mirna Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 13.16..0129, Mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, yang di *munaqasyahkan* pada hari kamis, tanggal 13 juli 2017 bertepatan dengan 9 shawal 1438 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S.Pd).

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I | Penguji I | (.....) |
| 4. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Nur Rahmah, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Dekan FTIK IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1004

Drs. Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirna

Nim : 13.16.2.0129

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Manyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan fikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 11 Juli 2017
Yang Membuat Pernyataan

Mirna
Nim. 13.16.2.0129

Fungsi utama seorang guru adalah membuat dan melaksanakan keputusan edukatif. Dalam pembelajaran, ia senantiasa dihadapkan dengan pilihan: apakah akan menyelenggarakan pembelajaran dalam suasana kompetisi, suasana individual, ataukah suasana kerja sama antara peserta didik (kooperatif)¹. *Yang pertama*, guru bisa memilih pembelajaran bersuasana kompetisi.

¹ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis*, (Jakarta, Esensi Erlangga Group, 2011), h. 65.

akan bekerja secara mandiri dalam mencapai tujuan pembelajaran. Suasana pembelajaran demikian akan membentuk pandangan negatif. Sebab, mereka akan merasa bahwa pencapaian tujuan pembelajaran mereka tidak bersangkut paut dengan aktivitas belajar yang dikerjakan oleh peserta didik lain. Akibatnya, kehidupan peserta didik akan berfokus pada kepentingan dan keberhasilan pribadi semata.

Akhirnya, guru dapat pula memilih melaksanakan pembelajaran bersuasana kooperatif. Peserta didik akan dibiasakan untuk belajar hidup rukun dan bekerja sama. Setiap peserta didik diberikan kesempatan sedemikian rupa agar berusaha mencapai hasil belajar yang menguntungkan diri sendiri maupun anggota kelompoknya. Melalui pembelajaran kooperatif, peserta didik belajar memperhatikan keberadaan, masalah, dan kebutuhan pihak lain.

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Untuk mencapai proses tersebut terpenting adalah bagaimana menciptakan kondisi proses yang mengarahkan peserta didik melakukan proses belajar. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik.²

Keberhasilan seorang peserta didik ditunjang dari usaha guru dalam menyampaikan apa yang hendak disampaikan dengan cara memperhatikan kondisi yang ada di sekeliling peserta didik apakah suasana dalam keadaan yang baik atau tidak, agar peserta didik bersemangat dalam melakukan proses belajar.

² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet.I: Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2006), h. 77.

Mengapa pembelajaran kooperatif perlu? Dalam situasi belajar pun sering melihat sifat individualistis peserta didik. Peserta didik cenderung berkompetensi secara individual, bersikap tertutup terhadap teman, kurang memberi perhatian keteman sekelas, bergaul hanya dengan orang tertentu, ingin menang sendiri, dan sebagainya. Jika keadaan ini dibiarkan tidak mustahil akan dihasilkan warga negara yang egois, *inklusif*, *introfert*, kurang bergaul dalam masyarakat, acuh tak acuh dengan tetangga dan lingkungan, kurang menghargai orang lain, serta tidak mau menerima kelebihan dan kelemahan orang lain. Gejala seperti ini dapat mulai terlihat pada individu, sedikit-sedikit demonstrasi, main keroyokan, saling sikut, dan mudah terprovokasi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada lokasi penelitian belum pernah diterapkan pada proses pembelajaran sebelum peneliti menerapkannya, oleh karena itu pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan proses pembelajaran yang menanamkan kerjasama yang baik, yang dapat memberikan dorongan yang kuat kepada peserta didik agar termotivasi untuk belajar dengan baik terutama pada materi pembelajaran hukum bacaan Mad dan Waqaf agar peserta didik lebih paham cara membaca ayat-ayat dalam al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi penelitian, bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak sepenuhnya menerapkan model *jigsaw* tersebut, hal ini disebabkan karena guru SMP 12 Palopo mengkolaborasikannya dengan metode yang lain seperti metode ceramah, demonstrasi dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian maka hal tersebut dapat menarik perhatian peneliti untuk dijadikan bahan kajian dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.3 SMP Negeri 12 Palopo*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi pembelajaran hukum bacaan Mad dan Waqaf Kelas VIII.3 SMP Negeri 12 Palopo?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi pembelajaran hukum bacaan Mad dan Waqaf Kelas VIII.3 SMP Negeri 12 Palopo?
3. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi pembelajaran hukum bacaan Mad dan Waqaf Kelas VIII.3 SMP Negeri 12 Palopo?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian, perlu dibatasi beberapa hal yang berkaitan dengan judul penelitian, perlu dikemukakan agar tidak terjadi salah penafsiran. Definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kooperatif tipe *jigsaw* adalah kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan peserta didik yang lainnya untuk mencapai tujuan bersama dalam proses pembelajaran yang dibagi dalam dua kategori yaitu kelompok asal dan kelompok ahli.
- b. Motivasi belajar peserta didik adalah keinginan atau minat belajar peserta didik untuk belajar, yang menjadi dorongan dari dalam maupun dari luar yang merespek peserta didik dalam mengembangkan minat belajarnya yang merupakan pencapaian suatu hasil yang diharapkan yang akan membuahkan suatu kesuksesan dan kebanggaan bagi pendidik terhadap peserta didiknya.

Demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah kemampuan peserta didik yang dapat menumbuhkan kerjasama dengan baik antar peserta didik dalam suatu kelompok kecil untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya. Hal tersebut menjadi salah satu dorongan yang kuat baik dari dalam maupun dari luar bagi peserta didik agar termotivasi dalam mengembangkan minat belajarnya sehingga menghasilkan suatu pencapaian yang telah diharapkan dalam tujuan proses pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi pembelajaran hukum bacaan Mad dan Waqaf Kelas VIII.3 SMP Negeri 12 Palopo?

2. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi pembelajaran hukum bacaan Mad dan Waqaf Kelas VIII.3 SMP Negeri 12 Palopo?

3. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi pembelajaran hukum bacaan Mad dan Waqaf Kelas VIII.3 SMP Negeri 12 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberi informasi-informasi yang berharga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang peranan model pembelajaran kooperatif dan hubungannya dengan motivasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik, dengan menggunakan model kooperatif:

- 1) Peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajarnya.
- 2) Peserta didik dapat lebih aktif belajar baik secara kelompok maupun secara mandiri.
- 3) Peserta didik meningkatkan hubungan sosial sesama temannya sehingga timbul suasana kelas yang menyenangkan untuk belajar.

b. Bagi guru

1) Melalui penelitian ini guru dapat mengembangkan model kooperatif yang tepat dalam mengajarkan pendidikan agama Islam terutama dalam meningkatkan motivasi peserta didik.

2) Menjadi bahan referensi bagi para guru dan praktisi pendidikan lainnya dalam rangka menciptakan kondisi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga pembelajaran dapat efektif dan berkualitas.

c. Bagi sekolah, sekiranya dapat memberikan masukan bagi lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang berbasis *cooperatif learning*.

d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan.



Penerapan model *two saty two stray* berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan presentase 32,3% sedangkan 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain.³

³ Maisah, *Pengaruh Penerapan Model Two Stay Two Stray dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X Otomotif Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 2 Palopo*. 2015.

belajar semua siswa dalam kategori cukup. Sedangkan hasil analisis motivasi belajar pasca Siklus II, motivasi belajar PAI siswa meningkat, 5 siswa dalam kategori sangat baik, 4 siswa dalam kategori baik, dan 1 siswa dalam kategori cukup. Sehingga keseluruhan dari 2 siklus terjadi peningkatan 47,4% dan semua siswa berada dalam kategori baik.⁴

Penekanan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu yakni bahwa peneliti secara khusus akan mengkaji Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.3 SMP Negeri 12 Palopo.

B. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran, merancang bahan-bahan pelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain.⁵ Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana peserta didik harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks (mudah) yang sesuai dengan permasalahan yang nyata dan memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu. Dalam teori konstruktivisme ini

⁴ Kholishotul, Khoiriyah, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X TP 4 SMK Wisudha Karya*. 2013.

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 133.

lebih mengutamakan pada pembelajaran peserta didik yang dihadapkan pada masalah-masalah yang kompleks untuk dicari solusinya, selanjutnya menemukan bagian-bagian yang lebih sederhana atau keterampilan yang diharapkan. Model pembelajaran ini dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme yang lahir dari gagasan Piaget dan Vigotsky.⁶

Cooperatif berarti kerja sama dan *learning* berarti belajar, jadi belajar melalui kegiatan bersama. Namun tidak semua belajar bersama adalah kooperatif learning. *Cooperstive learning* merupakan suatu metode pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara *colaborative* yang terdiri dari 4 sampai 6 peserta didik dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.⁷

Dapat dipahami bahwa dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jemabatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan peserta didik itu sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada peserta didik, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

⁶ Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Edisi 2, Cet. I: Jakarta, Rajawali Pers, 2014), h. 201.

⁷ Etin Solihatin, *Cooperatif Learning*, (Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 4.

2. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*Learning kooperatif*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.

Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja sama antara kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka beranggapan telah bisa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok. Walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan *cooperative learning*, karena pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui proses *sharing* antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta didik. Dan saling tolong-menolong dalam kebaikan, sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Quran surah Mai'dah/5:2 yaitu:

وَمُتَّعِمْهُمْ إِلَىٰ قَبْلِ غَدَاةٍ كَثِيرَةٍ وَلَا تَجْعَلُوا لَهُمْ مَخْرَجًا ۚ وَيَرْحَمِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُم بِظُلُمٍ ۚ فَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ۚ

Terjemahnya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. bertakwalah kamu kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.”⁸

⁸ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2010), h. 106.

Berdasarkan ayat di atas maka disimpulkan bahwa senantiasa tolong-menolong dalam berbuat baik, tanpa ada perselisihan dan permusuhan, selalu bekerjasama dan kompak dalam menyelesaikan permasalahan. Seperti halnya dalam model kooperatif yaitu bekerja sama. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada dua unsur dasar pembelajara kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem Pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Pembelajaran kooperatif pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada peserta didik. Peserta didik dapat saling membelajarkan sesama peserta didik lainnya.

Peserta didik tidak hanya berpatokan pada gurunya saja sebagai satu-satunya sumber dalam belajar, sebab peserta didik harus mampu mengembangkan dirinya sendiri tanpa tergantung pada gurunya, dimana peserta didik harus mencari sumber lain dalam belajar entah itu dari teman sendiri, buku, dan media lainnya.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David Johnson dalam Rusman, mengemukakan bahwa ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*)., yaitu sebagai berikut⁹:

⁹ Rusman, *op. cit*, h. 212.

- a. Prinsip ketergantungan positif yaitu, dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota kelompok dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.
- b. Tanggung jawab perseorangan yaitu, keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- c. Interaksi tatap muka, yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- d. Partisipasi dan komunikasi yaitu, melatih peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa kerja sama dengan lebih efektif.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa suatu kerja sama dalam kelompok dibutuhkan beberapa unsur yang harus dipahami dan dapat mendukung adanya kerjasama yang dilakukann dalam setiap kelompok agar apa yang ingin di capai dapat terlaksana dengan baik dan mendapat apresiasi yang bagus bagi setiap kelompok.

C. *Jigsaw*

Kata *Jigsaw* dalam bahas *inggris* berarti gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* sebuah teka teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran model ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu peserta didik melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰

Dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri atas empat orang peserta didik sehingga dari setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Peserta didik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.

Peserta didik ini bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam; (a) belajar dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya. ; (b) merencanakan cara mengerjakan subtopik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula. Setelah itu, peserta didik tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing “ahli” dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut ke pada temannya. Ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak serupa. Dengan demikian seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap

¹⁰ Syamsu s, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet. I, Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 78.

seluruh materi yang ditugaskan oleh guru sehingga setiap peserta didik dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan.¹¹

Langkah-langkahnya:

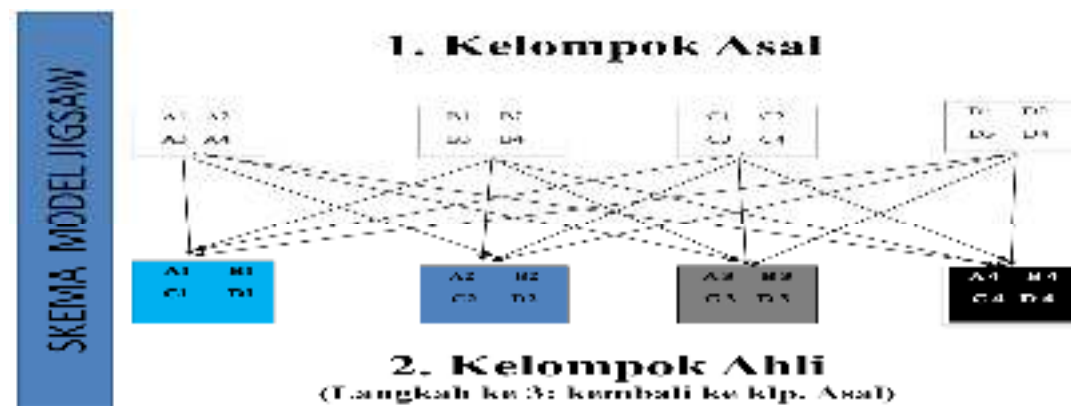
1). Kelompok Asal

- a. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil 4-6 orang (kelompok asal).
- b. Tiap peserta didik dalam kelompok mendapat wacana atau tugas yang berbeda dan memahami wacananya masing-masing.
- c. Tiap peserta didik belajar menjadi ahli sesuai dengan wacana atau tugas yang menjadi tanggung jawabnya (belajar individual).

2). Kelompok Ahli

- a. Kumpulkan masing-masing peserta didik yang memiliki wacana atau tugas yang sama dalam satu kelompok untuk belajar bersama dalam bentuk diskusi.
- b. Tugaskan semua anggota kelompok ahli memahami dan untuk menyampaikan informasi tentang hasil tugas yang telah dipahami kepada kelompok asal.
- c. Masing-masing kelompok ahli kembali ke kelompok asal.
- d. Beri kesempatan secara bergiliran masing-masing peserta didik untuk menyampaikan hasil dari kelompok ahli.
- e. Setiap kelompok asal melaporkan hasilnya dan guru memberi klarifikasi dan *reward*.

¹¹Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Pustaka Seria, Bandung, 2009), h. 103-104.



Gambar 1.1 Skema Model *Jigsaw*

D. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.¹²

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu dengan tujuan tertentu. Seseorang harus selalu memotivas dirinya supaya mencapai adanya perubahan baik aspek kognitif, afektif, maupun

¹² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2007), h. 73.

psikomotorik. Manusia harus menjadi pribadi aktif dalam memotivasi diri menuju perubahan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila tidak suka, maka akan berusaha untuk menghilangkan rasa ingin tahu itu. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi memotivasi itu timbul dalam diri seseorang dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha untuk belajar.

2. Fungsi motivasi

Fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perubahan. Tanpa memotivasi maka tidak akan timbul sesuatu perubahan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan lambatnnya sautu pekerjaan.¹³

3. Ciri-ciri motivasi belajar siswa

Brown dalam Oemar Hamalik ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas sebagai berikut:

- a. Tetrtarik kepada guru, artinya membenci bersikap acuh tak acuh
- b. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
- c. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatianya terutama kepada guru.
- d. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas
- e. Ingin identitasnya diakui oleh orang lain
- f. Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 161.

- g. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali
- h. Dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.¹⁴

Selanjutnya, Muzzam dalam Sardiman mengemukakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama
- b. Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh
- c. Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain
- d. Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya
- f. Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah.¹⁵

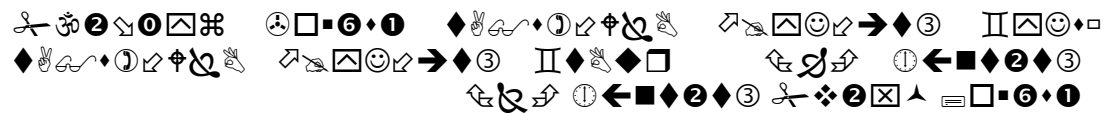
Frederick J. Mc. Donald dan Sardiman dalam Nashar mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dalam arti bahwa ada usaha tekun terutama dalam yang disadari oleh adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Jadi intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.¹⁶

Dalam al-Qur'an, Allah Subhanahu Wata'ala. berfirman bahwa seseorang akan mendapat ganjaran atas usaha yang dilakukan sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-Zalzalah/99:7-8:

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Muzzam, *Pengertian, Ciri-ciri, dan Upaya Motivasi Belajar*, <https://muzzam.wordpress.com/2012/05/18/Motivasi-Belajar-Pengertian-Ciri-ciri-Upaya>, (20 februari 2016).

¹⁶ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: Delia Press, 2004), h.13.



Terjemahan :

Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.¹⁷

Sehubungan dengan ayat tersebut, dapat dilihat dalam hadis berikut;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ
طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.¹⁸

Artinya:

Dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa berjalan disuatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.” Abu Isa berkata; Ini adalah hadist hasan.¹⁹

Hadis di atas menjelaskan bahwa, Rasulullah saw. memberikan motivasi belajar kepada para sahabat (umat)nya dengan mengemukakan manfaat, keuntungan dan kemudahan yang akan didapat oleh setiap orang yang berusaha mengikuti proses belajar. Meskipun Rasulullah saw. tidak menggunakan kata perintah, namun ungkapan ini dapat dipahami sebagai perintah. Bahkan seringkali motivasi dengan ungkapan seperti ini lebih efektif daripada perintah.²⁰

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2010), h. 559.

¹⁸ Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, (Juz IV; Bairut-Libanon: Darul Fikir, 1994 M/1414 H), h. 25.

¹⁹ Moh. Zuhri dkk, *Terjemah sunan At-Tirmidzi*, (Cet.I; semarang: Asy syifa', 1992), h. 274.

²⁰ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Cet.II; Jakarta: Amzah, 2014), h.13.

Motivasi belajar merupakan unsur yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran, untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Motivasi belajar itu ada yang timbul karena kesadaran, dan ada pula yang timbul karena pengaruh lingkungan, seperti adanya motivasi dari guru yang mengajak atau dari orang tua peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar ada yang timbul dari dalam diri manusia, ada pula yang datang dari luar diri manusia yaitu karena pengaruh lingkungannya untuk memperoleh keberhasilan dalam kegiatan belajar. Kalau motivasi, hasil belajar akan menjadi optimal.²¹ Ada dua jenis motivasi dalam belajar, yakni sebagai berikut:

- a. Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya: tuntutan imbalan, atau hukuman. Faktor yang mempengaruhi motivasi secara eksternal adalah karakteristik tugas, insentif, perilaku guru dan pengaturan pembelajaran. Misalnya peserta didik belajar menghadapi ujian karena pelajaran tersebut merupakan syarat kelulusan.
- b. Motivasi intrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena dia menyenangi pelajaran tersebut.²²

²¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. 20; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 75.

²² Ridawan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Cet.I, Jakarta; Bumi Aksara, 2013), h. 191.

Berkenaan dengan uraian-uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar itu adalah dorongan yang timbul dari luar diri peserta didik atau lingkungan sekitar dan dari dalam diri peserta didik yang dapat menumbuhkan rasa senang dan semangat untuk belajar sehingga menimbulkan suatu perubahan pada diri peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

E. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik pada suatu lingkungan belajar atau serangkaian aktifitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Pembelajaran diartikan juga sebagai rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media.²³

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah umum mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam pembelajaran moral, akhlak, etika peserta didik. kegagalan pendidikan agama Islam untuk membuat dan menciptakan peserta didik yang berkarakter atau berkepribadian islam tidak lepas dari kelemahan faktor utama dalam proses pendidikan agama Islam di kelas, yakni kelemahan guru agama Islam dalam mengemas dan mendesain serta membawakan mata pelajaran ini kepada peserta didik. selain itu, juga disebabkan ketiadaan

²³ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Cet. I: Jakarta: Dian Rakyat, 2009), h. 11.

penguasaan manajemen modern bagi guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.²⁴

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan bimbingan untuk membentuk muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil yang berkepribadian yang baik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam mulai dari mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktifitas belajar dalam diri peserta didik dengan tujuan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri yang berpedoman pada ajaran agama Islam.

F. Hubungan antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Motivasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif di mana peserta didik belajar dalam ruangan kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggungjawab atas ketuntasan atas materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok anggota yang lain. *Jigsaw*

²⁴ Departemen Agama RI, *Kenadali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), h. 1.

didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota yang lain. Dengan demikian, peserta didik saling ketergantungan satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskannya.

Pembelajaran kooperatif tidak sama sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan yaitu: memudahkan peserta didik belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama. Pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.²⁵ Dengan hal ini, dapat membantu peserta didik untuk mendorong diri untuk belajar tanpa adanya kebosanan.

Kognitif peserta didik dapat di tinjau dari setiap tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini setiap peserta didik diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua peserta didik dengan pembelajaran materi yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli, dalam kelompok ahli peserta didik mendiskusikan bagian-bagian materi yang sama, serta

²⁵ Op.cit, Agus Suprijono, h. 58.

menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Guru memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok asal maupun kelompok ahli. Pada tahapan ini peran setiap anggota kelompok sangat diharapkan sehingga semua anggota kelompok akan terlihat aktif, hal ini akan menimbulkan motivasi peserta didik untuk mempelajari materi.

Pembelajaran pendidikan agama islam adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam mulai dari mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktifitas belajarn dalam diri peserta didik dengan tujuan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuant dan mandiri yang berpedoman pada ajaran agama islam.



Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu²⁶.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cet. XV; Bandung: Alfa Beta, 2012), h. 3.

terhadap subjek penelitian dan adanya hasil evaluasi terhadap hasil yang dicapai sudah adanya perlakuan.

B. Lokasi dan subjek penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 12 Palopo, dengan jumlah 23 peserta didik yang terdiri dari 13 perempuan dan 10 laki-laki. Pemilihan lokasi ini karena tempatnya yang belum banyak orang yang meneliti di sana dan tidak susah untuk dijangkau kendaraan.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁷ Sumber data dalam penelitian terdapat dua macam, yaitu :

1. Data primer, yaitu angket motivasi belajar, angket respon peserta didik, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik. data tersebut diperoleh dari hasil evaluasi siklus I dan siklus II.
2. Data sekunder, yaitu data yang disajikan sebagai pendukung data pokok, atau sumber yang dapat memperkuat data pokok. Adapun data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer adalah berupa buku dan arsip yang berkaitan dengan penelitian.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet I; Jakarta: Renika Cipta, 2002), h. 129.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia seperti terjadi dalam kenyataan.²⁸ Observasi adalah menjadikan pengamatan langsung dilapangan dengan mengenal dan mengetahui objek yang diteliti. Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti di lapangan. Dengan penggunaannya yang terpenting ialah mengendalikan pengamatan dan ingatan peneliti. Metode ini digunakan untuk mengamati interaksi dan komunikasi guru dengan dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik di luar maupun di dalam kelas antara lain:

- a. Kemampuan guru dalam melakukan interaksi dalam kelompok kecil dengan peserta didik.
- b. Kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dalam kelompok kecil dengan peserta didik lainnya.

2. Angket

Angket yaitu dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan instrumen kepada peserta didik untuk mengetahui motivasi peserta didik berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Butir-butir instrumen angket yang disajikan dalam bentuk skala liter, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut disajikan dalam titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa

²⁸ S. Nasution, *Metode Research*, (Cet. X ; Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 106.

pernyataan dan pertanyaan yang mengacu pada empat alternatif jawaban, yaitu: sering sekali (SS), sering (S), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP). Pemeberian bobot untuk setiap pernyataan atau pertanyaan positif dimulai dari 4,3,2,1, sedangkan untuk pernyataan atau pertanyaan negatif dimulai dari 1,2,3,4. Adapun kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket

NO	variabel	Indikator	Butir Item	Jumlah
1.	Motivasi belajar peserta didik	Adanya minat belajar	1-6-7-9-13-14-15-16-20	9
		Perhatian peserta didik dalam belajar	2-3-4-5-10-18-19	8
		Berprestasi dalam belajar	08-11-17	3
	Jumlah			20

Sebelum mengambil data penelitian, maka peneliti menggunakan uji validitas terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan validitas isi dan validitas pakar/konstruk. Dalam penelitian ini digunakan uji validitas pakar/konstruk yaitu dengan menggunakan pendapat para ahli yang berlandaskan oleh teori yang sesuai dengan aspek yang akan diukur. Validiats isi berkenaan dengan isi dan format dari instrumen, apakah instrumen tepat untuk mengukur hal yang ingin diukur, apakah butir-butir pertanyaan atau pernyataan telah mewakili sapek-aspek yang akan diukur dengan instrumen. Kuesioner yang valid akan menghasilkan data yang valid karena alat yang digunakan vailid. Valid berarti kuesioner dapat digunakan untuk mnegukur apa yang diukur.

Validitas item merupakan hal yang sangat penting dalam mengukur, terutama kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Untuk mengetahui sejauh mana kualitas kuesioner benar-benar mengukur secara tepat apa yang akan diukur sesuai dengan konsep berdasarkan acuan teoritis yang telah ditetapkan maka kuesioner dinilai oleh pakar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu suatu proses metode pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung dokumen, arsip yang terdapat di lokasi penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data

1. Data yang bersifat kuantitatif dari hasil pengadaaan angket yang dianalisis dengan memakai statistika deskriptif, melalui program *SPSS (Statistical Product And Service Solution)*.
2. Analisis kevalidan dan realiabilitas instrumen penelitian
 - a. Analisis kevalidan instrumen penelitian

Kategori validitas sebagai berikut:

$3,5 \leq M \leq 4$ Sangat Valid

$2,5 \leq M < 3,5$ Valid

$1,5 \leq M < 2,5$ Cukup Valid

$M < 1,5$ Tidak Valid

Keterangan :

GM = K_L untuk mencari validitas setiap criteria

M = A_L untuk mencari validitas setiap aspek

M = untuk mencari validitas keseluruhan aspek.²⁹

b. Analisis nilai reliabilitas instrumen penelitian

Nilai reliabilitas instrumen penelitian yang digunakan diperoleh dari lembar penelitian yang telah isi oleh tiga validator. Rumusan yang digunakan adalah *precentage of agrecmnts* yang telah dimodifikasi.

$$P(A) = \frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}}$$

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sesuai dengan tabel sebagai berikut :



²⁹ Andi Ika Prasasti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, (Makassar:UNM 2008), h. 77-78, td.

Tabel 3.2
Interpretasi Realiabilitas³⁰

Koefisien Korelasi	Kriteria Realiabilitas
$0,81 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah

c. Pengkategorian Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik.

Tabel 3.3
Pedoman Pengkategorian Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik.³¹

Angka	Kategori
80-100	Sangat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Gagal

³⁰ M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung, Pustaka Setia, 2005), h. 130.

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Ed. Revisi 9; Jakarta: Rajawali Pers,2009), h. 223.

d. Analisis aktivitas Guru

Data hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dianalisis dan dideskripsikan guna mencari kekurangan yang terjadi pada setiap pertemuan untuk kemudian diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

e. Analisis aktivitas peserta didik

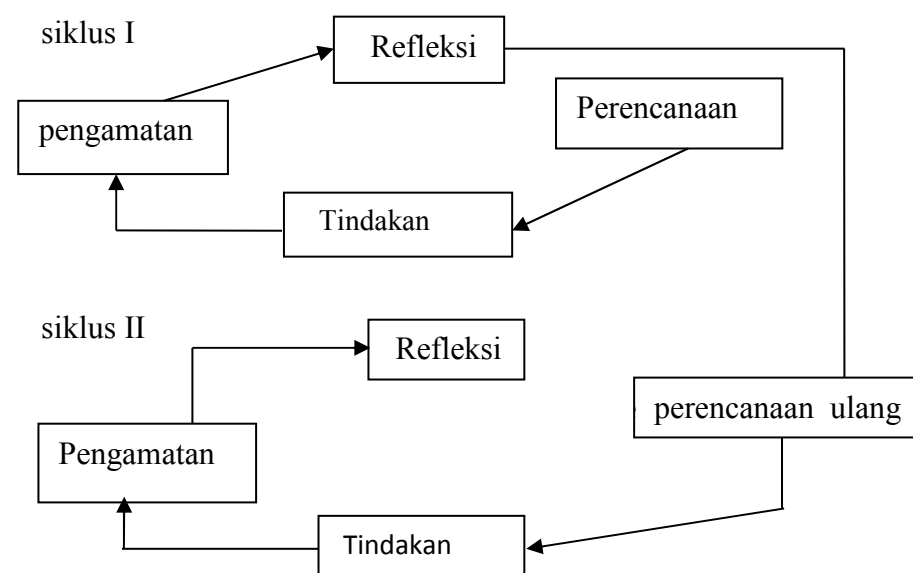
Data hasil observasi aktivitas peserta didik diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh dua observer yang telah ditentukan sebelumnya. Dan data dianalisis secara deskriptif.

F. Siklus Penelitian

Cara pelaksanaannya meliputi empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), refleksi. Model penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan adalah model gabungan Sanford dan Kemmis, modelnya dapat digambarkan sebagai berikut.³²



³² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Ed.1, Jakarta, Rajawali Pers, 2012), h.97.



Gambar 3.1 Skema Sanford dan Kemmis

Keterangan:

- a. Perencanaan merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang terjadi. Dalam penelitian tindakan rencana tidak harus berorientasi ke depan. Disamping itu, perencanaan harus menyadari sejak awal bahwa pada kondisi tertentu tidak dapat diprediksi dan mempunyai resiko. Oleh karena itu, perencanaan yang dikembangkan harus fleksibel untuk mengadopsi pengaruh yang tidak dapat dilihat dan rintangan yang tersembunyi. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifat strategik yang mampu menjawab tantangan yang muncul.
- b. *Act* (Tindakan) dalam penelitian harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Ini dapat terjalin jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang asional dan terukur.

c. Observasi

Observasi pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan pada subjek. Oleh karena itu, observasi harus mempunyai beberapa macam unggulan seperti: memiliki orientasi prospektif, memiliki dasar-dasar reflektif waktu sekarang dan akan datang.

d. Refleksi

Langkah keempat adalah langkah refleksi, langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi, langkah refleksi ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, problem, isi, dan hambatan yang muncul dalam perencanaan tindakan strategik.³³



³³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2003), h. 213.

tersebut dimulai dari tahun 2005 dan selesai dibangun akhir tahun 2006 kemudian diresmikan oleh Bapak Walikota Palopo Drs. H.P.A, Tenri Ajeng, M.Si. Tanggal peresmian 00/00/2006, dan mulai beroperasi pada bulan juli 2005. Dengan SK. Ijin Operasional: 421.5/510/DIKPORA/01/2006. Karena pembangunan gedung belum selesai akhir tahun 2005 maka siswa yang sudah terdaftar kelas 1 berjumlah 46 orang dengan ijin Kepala Dinas Pendidikan, siswa tersebut dititip sementara di SDN Sumarambu selama 1 semester dengan Kepala Sekolah Satu Atap yaitu Bapak Zainuddin, S.Pd. awal tahun 2006 siswa SMP Negeri 12 Palopo dipindahkan dari SDN sumarambu ke gedung baru SMP Negeri 12 Palopo, Bapak Muhammad Hasyim, yang juga merupakan Kepala SMP Negeri 1 Palopo ditunjuk sebagai penanggung jawab pelaksana pembangunan dan diberikan mandate sebagai PLT Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Palopo. Dengan jumlah siswa 46 maka dibagi 2 Rombel. Tidak lama kemudian terjadi pergantian Kepala Sekolah, sehingga Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Palopo dipercayakan kepada Nurdin Ismail, S.Pd yang dimutasi dari Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palopo dengan dibantu oleh guru sukarela putra-putri sumarambu kemudian kepala sekolah tenaga honorer pendidikan dan tenaga honorer kependidikan.³⁴

Pada awal tahun 2006, terjadi pengangkatan tenaga honorer menjadi CPNSD, dilingkungan Dinas Pendidikan di Kota Palopo hamper semua guru kontrak maupun guru honorer Sekolah Negeri dan Swasta ditingkat CPNSD secara bertahap. Pada tahun 2007 SMP Negeri 12 Palopo mendapat jatah tenaga pengajar sebanyak 5 guru

³⁴ Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 12 Palopo Kel.Sumarambu Kec.Telluwana Kota Palopo; senin, 15 Mei 2017 pukul : 08.00

dan 2 staf. Namun pada bulan maret Tahun 2008 Kepala SMP Negeri 12 Palopo menyelesaikan tugasnya sebagai guru (purnabakti) sehingga Wakil Kepala Sekolah saat itu Hamzah, S.Pd di angkat dan dilantik untuk menjadi Kepala Sekolah menggantikan Nurdin Ismail.

Selain itu SMP Negeri 12 Palopo perlu juga di banggakan oleh karena walaupun sekolah jauh dari keramaian kota tetapi sekolah kami telah memiliki 8 ruang kelas belajar, laboratorium Bahasa, laboratorium IPA dan juga telah memiliki 18 unit komputer yang digunakan siswa, tidak kalah pentingnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang di tempuh hampir seluruhnya memiliki ijazah strata satu (1) dan sampai saat ini SMP Negeri 12 Palopo sudah memiliki 4 Magister.

1. Nama Kepala Sekolah :

Tabel 4.1
Nama Kepala Sekolah Tahun 2005/2017

NO	NAMA	TAHUN
1	Zainuddin, S.Pd	2005
2	Mohammad Hasyim, S.Pd.	2005
3	Nurdin Ismail, S.Pd	2006-2008
4	Hamzah, S.Pd	2008-2010
5	Aris Lainring, S.Pd., M.Pd	2010-2012
6	Abdul Zamad, S.Pd, M.Si	2012
7	Wagiran, S.Pd.,M.Eng	2012-Sekarang

Sumber data: *Tata Usaha SMPN 12 Palopo; Senin, 15 Mei 2017*

2. Nama Wakil Kepala Sekolah :

Tabel 4.2
Nama Wakil Kepala Sekolah Tahun 2005/2017:

No	NAMA	TAHUN
1.	Hamzah, S.Pd	2007-2008
2.	Oktovianus OT, S.Pd.,SH	2008-2009
3.	AndariasMembalik,SE.MM	2009-sekarang

Sumber data: *Tata Usaha SMPN 12 Palopo; Senin, 15 Mei 2017*

3. Visi dan Misi

a. Visi

Unggul dalam IPTEK berpijak pada ajaran agama dan budaya Bangsa.

b. Misi

1. Menanamkan disiplin kepada seluruh warga sekolah
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien dan efektif
3. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan tertib
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut
6. Menumbuhkan peradaban terhadap budaya bangsa
7. Menyediakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana secara maksimal
8. Menumbuhkan semangat persipatif masyarakat dan pendidikan
9. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai.³⁵

³⁵ Sumber data: Kantor SMP Negeri 12 Palopo Kel.Sumarambu Kec.Telluwanua Kota Palopo; selasa, 16 Mei 2017, pukul: 08.30

4. Kondisi Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang ada dalam instansi pendidikan. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam pengembangan potensi akademik dan perkembangan spiritual peserta didik. Di sekolah guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didiknya. Sebagai pembimbing, guru berfungsi untuk meningkatkan dan mengembangkan perkembangan spiritual peserta didiknya, dan guru juga berusaha meningkatkan kualitasnya sebagai seorang guru dalam menjalankan tugas keguruannya secara profesional.

Selanjutnya di bawah ini terdapat tabel yang menjelaskan tentang keadaan dari Guru SMP Negeri 12 Palopo.

Tabel 4.3
Jumlah Guru-Guru Honorer di SMPN 12 Palopo

No	Nama-Nama Guru Honorer di SMPN 12 Palopo	BidangStudi
1.	Amalia, S.Pd	Sejarah Budaya Luwu
2.	Sri Wahyuni Muin, S.Pd	Matematika
3.	Elva Novitasari Jayani, S.Pd	Bahasa Indonesia
4.	Aner, S.Pd.K	Seni Budaya

Sumber data: *Tata Usaha SMPN 12 Palopo; Selasa, 16 Mei 2017*



Tabel 4.4
Jumlah Guru yang PNS di SMPN 12 Palopo

No	Nama-Nama Guru PNS di SMPN 12 Palopo	Bidang Studi	Jabatan
1.	Wagiran, S.Pd, M.Eng	Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu	Kepala Sekolah
2.	Andarias Membalik, SE., MM.	Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu	Wakil Kepala Sekolah
3.	Ahmad Guzali, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Matematika	Humas
4.	Lusia, S.Pd	Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu	-
5.	Anri, S.Sos	Guru Mata Pelajaran PKN	Kesiswaan
6.	Hasmah Saleng, S.Ag	Guru Mata Pelajaran PAI	-
7.	Zeth Rianto Pranoto, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	-
8.	Sulkia, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris	Sapras
9.	Hermawati Arief, S.Pd	Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu	Ka. Lab. IPA
10.	Azhar, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Penjaskes	-
11.	Marselina Linda P, S.Pd	Guru Mata Pelajaran BK	-
12.	Deni Dalle Topang, S.Pd	Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu	Bagian Kurikulum
13.	Yoladi Ranta Gamara, S.Pd	Guru Mata Pelajaran PAK	-
14.	Riska Adeliastari, S.Pd.M.Pd	Guru Mata Pelajaran Matematika	-
15.	Sukmawati, S.Si, S.Pd	Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu	Ka. Perpustakaan
16.	Siti Daoliah Khalid, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris	-

Sumber data: *Tata Usaha SMPN 12 Palopo, Selasa 16 Mei 2017*

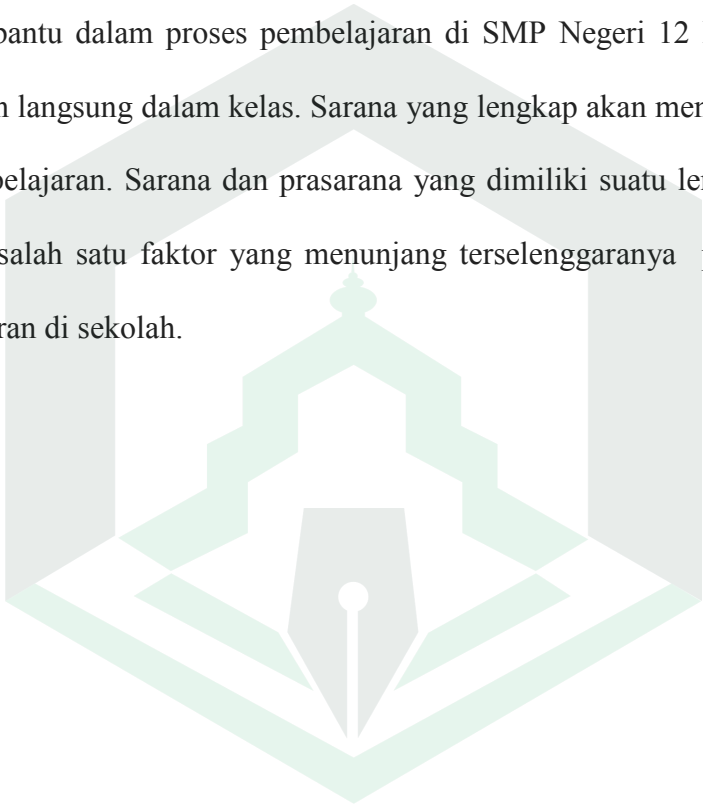
Tabel 4.5
Jumlah Guru-Guru Staf di SMPN 12 Palopo

NO	Nama-Nama Staf TU	Jabatan
1.	Estepanus Dera	Ka. Tata Usaha
2.	Diah Kurniawati, S.IP	Staf Tata Usaha
3.	Sulpa Lukman, S.IP	Staf Tata Usaha
4.	Sitti Aminah, S.IP	Staf Perpustakaan
5.	Jamsul	Satpam
6.	Hendra	Bujang Sekolah

Sumber data: *Tata Usaha SMPN 12 Palopo, Selasa, 16 Mei 2017*

5.Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor pembentuk keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana, karena hal tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana disini berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 12 Palopo khususnya berhubungan langsung dalam kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.



a. Data Ruang Lain (Perpustakaan, Laboratorium, dan Keterampilan)

Tabel 4.6
Ruang Lain (Perpustakaan, Laboratorium, dan Keterampilan) SMPN 12 Palopo

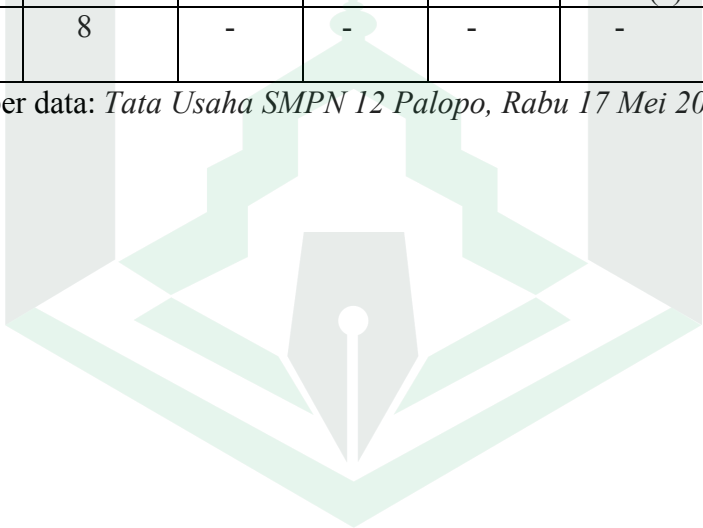
Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran m ²	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran m ²
1. Perpustakaan	1	7 m x 9 = 56 m ²		-	-
2. Lab. IPA	1	10 m x 15 m = 150 m ²		-	-
3. Keterampilan	-	-		-	-

b. Data Ruang Kelas (RBK)

Tabel 4.7
Ruang Kelas (RBK) SMPN 12 Palopo

Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah Ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah Ruang yang digunakan untuk R.Kls (f)=(d+e)
	Ukuran 7 x 9 m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran <63 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Jumlah	8	-	-	-	-	8

Sumber data: Tata Usaha SMPN 12 Palopo, Rabu 17 Mei 2017



c. Data Guru (PNS dan Honorer)

Tabel 4.8
Guru PNS dan Honorer SMPN 12 Palopo

Jumlah Guru	SMPN	Jumlah Guru	SMP Swasta	Ket.
Guru tetap PNS	16	Guru Tetap Yayasan+ PNS		-
Guru Kontark	-	Guru Kontrak		-
Guru Honorer	-	Guru PNS dipekerjakan		-

Sumber data: *Tata Usaha SMPN 12 Palopo, Rabu 17 Mei 2017*

d. Data Staf (PNS, Honorer)

Tabel 4.9
Staf PNS dan Honorer SMPN 12 Palopo

Jumlah Staf	SMPN	Jumlah Guru	SMP Swasta	Ket
				.
Staf Tata Usaha PNS	1	Guru Tetap + Yayasan PNS		-
Staf Tata Usaha Honorer	2-	Guru Kontrak		-
Satpam Honorer	1	Guru PNS dipekerjakan		-
Bujang Sekolah Honorer	1	Guru PNS dipekerjakan		-

Sumber data: *Tata Usaha SMPN 12 Palopo; Rabu, 17 Mei 2017*

e. Ruang Menurut Jenis pemilikan

Tabel 4.10
Ruang Menurut Jenis Kepemilikan SMPN 12 Palopo

NO	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m ²)
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	42
2.	Ruang Guru	1	104
3.	Ruang TU	1	42
4.	Ruang BP/BK	1	9
5.	Ruang Osis	1	9
6.	Ruang MCK Guru	3	6
7.	Ruang MCK Siswa	4	12
8.	Ruang Ibadah	1	81
9.	Ruang Parkir Kendaraan	1	24

Sumber data: *Tata Usaha SMPN 12 Palopo; Rabu 17 Mei 2017*

B. Uraian dan Analisis Penelitian

1. Hasil analisis validitas instrumen penelitian

Dalam kegiatan isi untuk angket siklus I, angket siklus II dan lembar observasi, validasi dilakukan oleh tiga validator yang cukup berpengalaman dalam membuat soal. Adapun ketiga validator tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.11
NAMA VALIDATOR ANGKET

NO	NAMA	PEKERJAAN
1	Dr. Hilal Mahmud, M.M	Ketua Prodi Managemen Pendidikan Islam IAIN Palopo
2	Mawardi, S,Ag,.M.Pd.I	Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo
3	Asma Saleng, S.Ag.,M.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 12 Palopo

Adapun hasil dari kegiatan validasi yang dilakukan oleh ketiga validator tentang angket siklus I dan siklus II dari beberapa aspek dirangkum sebagai berikut:

Berdasarkan hasil validasi isi untuk soal angket motivasi belajar peserta didik dari tiga validator diperoleh bahwa rata-rata skor total dari beberapa aspek penilaian ($\bar{X}$) adalah 3.62 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal siklus II telah memenuhi kategori kevalidan yaitu $3,5 \leq M \leq 4$ yang dinilai sangat valid.

2. Hasil analisis Realiabilitas Instrumen Penelitian

Hasil reliabilitas angket motivasi belajar peserta didik diperoleh derajat *Agreements* ($\bar{d}(\bar{A})$) = 0.88, dan derajat *Disagreements* $\bar{d}(\bar{D})$ = 0.12 maka *percentage of agreements* (PA) = $\frac{\bar{d}(\bar{A})}{\bar{d}(\bar{A}) + \bar{d}(\bar{D})} = 0.88$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa angket motivasi belajar peserta didik siklus II reliabel dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan untuk hasil reliabilitas angket motivasi belajar peserta didik pada siklus II dapat diperoleh derajat *Agreements* ($\bar{d}(\bar{A})$) = 0.91, dan derajat *Disagreements* $\bar{d}(\bar{D})$ = 0.09 maka *percentage of agreements* (PA) = $\frac{\bar{d}(\bar{A})}{\bar{d}(\bar{A}) + \bar{d}(\bar{D})} = 0.91$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa angket motivasi belajar peserta didik siklus II reliabel dan termasuk dalam kategori sangat tinggi.

3. Deskripsi awal motivasi belajar peserta didik

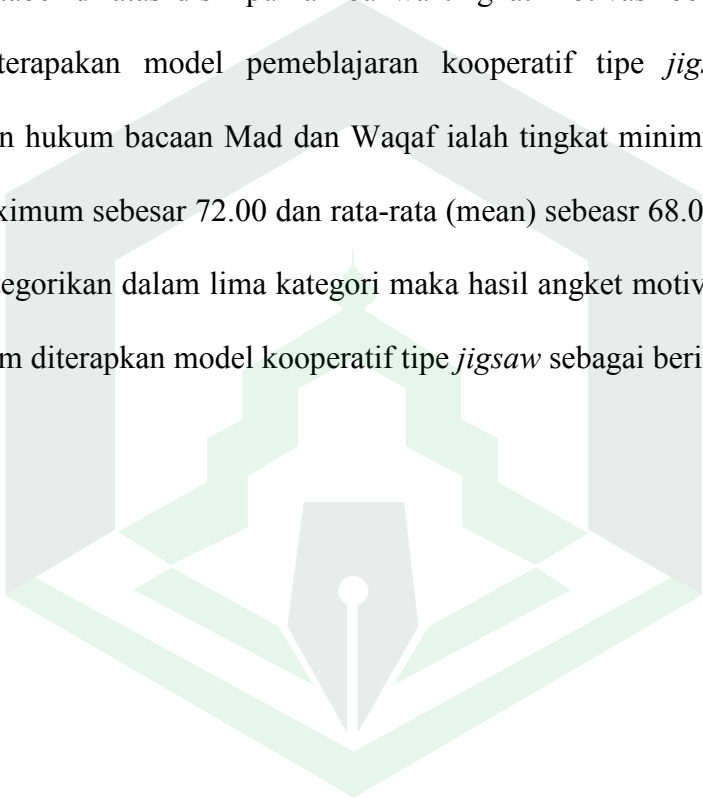
Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Tujuan kunjungan adalah untuk mengetahui masalah awal yang dihadapi peserta didik. berdasarkan hasil koordinasi dengan kepala sekolah, peserta didik dan guru mata pelajaran pendidikan agama

Islam kelas VIII.3 SMPN 12 Palopo diperoleh informasi bahwa motivasi belajar peserta didik masih sangat rendah ini dibuktikan dengan hasil pembagian angket yang telah dibagikan dan masih banyak peserta didik yang belum aktif dalam proses pembelajaran. Dengan alasan tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Table 4.12
Statistik Deskripsi awal motivasi belajar peserta didik

Descriptive Statistics				
Hasil Angket	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Motivasi	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Pra (Siklus)	65,00	72,00	1565,00	68,0435

Hasil tabel di atas disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi pembelajaran hukum bacaan Mad dan Waqaf ialah tingkat minimum sebesar 65.00, tingkata maximum sebesar 72.00 dan rata-rata (mean) sebeasr 68.0435. Apabila hasil angket dikategorikan dalam lima kategori maka hasil angket motivasi belajar peserta didik sebelum diterapkan model kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut:



Tabel 4.13
Kategori Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Di Awal

Angka	Kategori	Frekuensi	Presentase
80 - 100	Sangat Baik	0	0
70 - 79	Baik	5	21,74
60 - 69	Cukup	18	78,26
50 - 59	Kurang	0	0
0 – 49	Gagal	0	0
Jumlah		23	100

4. Deskripsi hasil peneitian

a. Tahapan perencanaan

1) Siklus I

Pada tahapan perencanaan, peneliti membuat instrumen yang akan digunakan pada saat penelitian, seperti rencana perangkat pembelajaran (RPP), membuat angket motivasi peserta didik siklus I dan siklus II, membuat lembar observasi aktivitas guru, serta membuat angket respon peserta didik, peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam mengenai kelas yang akan menjadi subjek penelitian.

2) Siklus II

Hasil refleksi pada siklus I yang digunakan untuk merencanakan tindakan siklus II. Dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Seperti menyaiapkan Rencana perangkat pembelajaran (RPP), membuat angket penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus II, membuat angket motivasi

belajar, membuat lembar observasi aktivitas guru, membuat angket respon peserta didik, serta mengubah strategi dalam membagi kelompok.

b. *Act* (Tindakan) penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw* dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran

1) Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, dimana 3 kali tatap muka, 1 kali evaluasi. Model pembelajaran yang digunakan model kooperatif tipe *jigsaw*, hasil dalam tindakan ini disimpulkan berdasarkan pada lembar observasi aktivitas guru yang diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap awal yaitu 1: membuka pelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan kegiatan yaitu guru memberi salam kepada peserta didik, guru menyapa peserta didik, kemudian guru memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik agar semangat mengikuti pelajaran dan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. 2: menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan kegiatan yaitu tujuan pembelajaran disampaikan di awal tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dipelajari. 3: menyampaikan kepada peserta didik tentang pentingnya materi dengan kegiatan yaitu guru mempertegas materi yang akan dipelajari, menjelaskan pentingnya materi dalam pendidikan agama islam, kemudian guru menjelaskan kaitan materi yang akan dipelajari berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan guru hendak meminta peserta didik untuk bertanya. 4: membangkitkan pengetahuan awal peserta didik dengan kegiatan guru menanyakan pengetahuan atau pengalaman peserta didik terkait materi, mengaitkan materi dengan

pengetahuan yang akan dipelajari dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.

Tahapan inti, yaitu 1: menyampaikan materi pelajaran dengan kegiatan yaitu guru menciptakan suasana tenang di dalam kelas, memberikan gambaran umum terkait materi, menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* kemudian guru mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli yang heterogen. 2: membimbing pelatihan dengan kegiatan yaitu guru mengorganisasikan dan memecahkan masalah, membimbing peserta didik mengumpulkan informasi dalam kegiatan belajar. 3: mengecek pemahaman peserta didik setelah berdiskusi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan kegiatan yaitu guru memberikan kesempatan secara bergiliran masing-masing peserta didik untuk menyampaikan hasil kerja dari kelompok ahli, dan setiap kelompok asal melaporkan hasilnya dan guru memberikan klasifikasi dan *reward*. Dan mengecek pengetahuan peserta didik apakah telah berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Tahap akhir, yaitu 1: menyimpulkan materi pembelajaran dengan kegiatan yaitu guru melakukan tanya jawab lisan kepada peserta didik secara acak, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan pendapat. 2; memberikan penerapan konsep dengan kegiatan yaitu guru memberikan soal pekerjaan rumah, menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, memotivasi peserta didik untuk giat belajar kemudian guru menutup pelajaran.

2) Siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Pada dasarnya langkah-langkah yang digunakan pada siklus II ini telah diperoleh berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, yang telah dikembangkan dan dimodifikasi langkah-langkah pelaksanaannya dengan beberapa perbaikan dan penambahan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Peserta Didik

Pada siklus I ini, keaktifan dan tanggapan peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada hasil observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan. Pada setiap pertemuan dicatat atau dilakukan pemantauan terhadap segala aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun perubahan perilaku peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.14 dan tabel 4.15.



Tabel. 4.14
Presentase Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Komponen yang Diainati	Pertemuan			Jum	Rata-rata	Presentase
		I	II	III			
1	Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran	21	23	23	67	22,33	22,3
2	Peserta didik yang serius dalam menerima pembelajaran	18	21	23	62	20,66	20,7
3	Peserta didik yang belum memahami materi yang diajarkan	8	2	0	10	3,33	3,3
4	Peserta didik yang senang belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw	19	21	23	63	21	21,0
5	Peserta didik yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas/peserta didik yang namanya dipanggil	0	3	4	7	2,33	2,3
6	Peserta didik yang mengajukan tanggapan pada saat presentase kelompok lain	0	3	5	8	2,66	2,7
7	Peserta didik yang menjawab tanggapan kelompok lain	0	7	8	15	5	5,0
8	Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung	8	5	4	17	5,66	5,7

9	Peserta didik yang meninggalkan kelas pada saat proses pembelajaran	3	5	1	9	3	3,0
10	Peserta didik yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR)	0	19	23	42	14	14,0
Jumlah					300		100,0

Tabel 4.15
Presentase Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan			Jum	Rata-rata	Presentase
		I	II	III			
1	Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran	23	23	23	69	23	20,6
2	Peserta didik yang serius dalam menerima pembelajaran	23	23	23	69	23	20,6
3	Peserta didik yang belum memahami materi yang diajarkan	0	0	0	0	0	0,0
4	Peserta didik yang senang belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw	23	23	23	69	23	20,6
5	Peserta didik yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas/peserta didik yang namanya dipanggil	4	4	4	12	4	3,6

6	Peserta didik yang mengajukan tanggapan pada saat presentase kelompok lain	6	9	8	23	7,66	6,9
7	Peserta didik yang menjawab tanggapan kelompok lain	5	8	10	23	7,66	6,9
8	Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung	0	0	0	0	0	0,0
9	Peserta didik yang meninggalkan kelas pada saat proses pembelajaran	1	0	0	1	0,33	0,3
10	Peserta didik yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR)	23	23	23	69	23	20,6
Jumlah					335		100,0

2) Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam hal ini peneliti sendiri yang diperoleh dari observer selama 4 kali pertemuan dalam setiap siklusnya sebagai berikut:

- a) Membuka pelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan kegiatan yaitu guru memberi salam kepada peserta didik dan Guru menyapa peserta didik, dengan rata-rata pada siklus I sebesar 3,6 dan Siklus II sebesar 4.
- b) Guru memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik agar semangat mengikuti pelajaran dengan rata-rata pada siklus I sebesar 3,3 dan Siklus II sebesar 3,6.

- c) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan rata-rata pada siklus I sebesar 3,3 dan Siklus II sebesar 4.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dipelajari dengan rata-rata pada siklus I sebesar 3,6 dan Siklus II sebesar 4.
- e) Guru mempertegas materi yang akan dipelajari dengan rata-rata pada siklus I sebesar 3,6 dan Siklus II sebesar 4.
- f) Guru menjelaskan pentingnya materi dalam pendidikan agama islam dengan rata-rata pada siklus I sebesar 3,6 dan Siklus II sebesar 4.
- g) Guru meminta peserta didik untuk bertanya dengan rata-rata pada siklus I sebesar 3,6 dan Siklus II sebesar 4.
- h) Guru menciptakan suasana tenang di dalam kelas dengan rata-rata pada siklus I sebesar 3,6 dan Siklus II sebesar 4.
- i) Memberikan gambaran umum terkait materi dengan rata-rata pada siklus I sebesar 3,3 dan Siklus II sebesar 4.
- j) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan rata-rata pada siklus I sebesar 3,6 dan Siklus II sebesar 4.
- k) Guru mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli yang heterogen dengan rata-rata pada siklus I sebesar 4 dan Siklus II sebesar 4.
- l) Guru mengorganisasikan dan mempersiapkan peserta didik dalam pembagian tugas dengan rata-rata pada siklus I sebesar 3,3 dan Siklus II sebesar 4.f dalam

memecahkan masalah yang sesuai dengan materi dengan rata-rata pada siklus I sebesar 3,6 dan Siklus II sebesar 4.

m) Guru membantu peserta didik mengumpulkan informasi dalam kegiatan belajar dengan rata-rata pada siklus I sebesar 3,6 dan Siklus II sebesar 4.

n) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencocokkan hasil kerja dan membuat rangkuman dengan rata-rata pada siklus I sebesar 3 dan Siklus II sebesar 3,6.

o) Guru memberikan kesempatan secara bergiliran masing-masing peserta didik untuk menyampaikan hasil kerja dari kelompok ahli, dan setiap kelompok asal melaporkan hasilnya dan guru memberikan klasifikasi dan *reward* dengan rata-rata pada siklus I sebesar 4 dan Siklus II sebesar 4.

p) Guru mengecek pengetahuan peserta didik apakah telah berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik dengan rata-rata pada siklus I sebesar 3,6 dan Siklus II sebesar 4.

q) Guru melakukan tanya jawab lisan kepada peserta didik secara acak dengan rata-rata pada siklus I sebesar 3,3 dan Siklus II sebesar 4.

r) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dengan rata-rata pada siklus I sebesar 3,3 dan Siklus II sebesar 4.

s) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik dengan rata-rata pada siklus I sebesar 3,6 dan Siklus II sebesar 4.

t) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan pendapat dengan rata-rata pada siklus I sebesar 3,6 dan Siklus II sebesar 4.

- u) Guru memberikan soal pekerjaan rumah dengan rata-rata pada siklus I sebesar 3.6 dan Siklus II sebesar 4.
- v) Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dengan rata-rata pada siklus I sebesar 3.6 dan Siklus II sebesar 4.
- w) Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan pembagian angket evaluasi pada akhir siklus I dan Siklus II dengan rata-rata pada siklus I sebesar 4 dan Siklus II sebesar 4.
- x) Guru menutup pelajaran dengan rata-rata pada siklus I sebesar 4 dan Siklus II sebesar 4.

C. Deskriptif Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

- 1. Deskriptif Angket Motivasi Belajar Peserta Didik pada siklus I

Tabel 4.16
Deskriptif Angket Motivasi Belajar Peserta Didik pada siklus I

Descriptive Statistics				
Hasil Angket Motivasi	Minimum	Maximum	Sum	Mean
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
siklus1	70,00	73,00	1652,00	71,8261

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi peserta didik setelah dilakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi pembelajaran hukum bacaan Mad dan Waqaf ialah tingkat minimum sebesar 70.00, tingkat maximum sebesar 73.00 dan rata (mean) sebesar 71.8261. Apabila dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil angket motivasi belajar peserta didik pada siklus I dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.17
Kategori Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Angka	Kategori	Frekuensi	Presentase
80 – 100	Sangat Baik	6	26,08
70 – 79	Baik	15	65,21
60 – 69	Cukup	2	8,69
50 – 59	Kurang	0	0
0 – 49	Gagal	0	0
Jumlah		23	100

2. Deskriptif Angket Motivasi Belajar Peserta Didik pada siklus II

Tabel 4.18

Deskriptif Angket Motivasi Belajar Peserta Didik pada siklus II

Descriptive Statistics				
Hasil Angket Motivasi	Minimum	Maximum	Sum	Mean
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
siklus2	76,00	80,00	1809,00	78,6522

Adapun hasil angket peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi pembelajaran hukum bacaan Mad dan Waqaf ialah tingkat minimum sebesar 76.00, tingkat maximum sebesar 80.00 dan rata-rata (mean) sebesar 78.6522. Apabila dikategorikan dalam lima kategori maka hasil angket motivasi belajar peserta didik pada siklus II dipaparkan sabagai berikut:

Tabel 4.19
Kategorisasi Angket Motivasi Belajar Pada Siklus II

Angka	Kategori	Frekuensi	Presentase
80 - 100	Sangat Baik	10	43,47
70 - 79	Baik	13	65,21
60 - 69	Cukup	0	56,52
50 - 59	Kurang	0	0
0 - 49	Gagal	0	0
Jumlah		23	100

a. Refleksi siklus I

Pada siklus I, proses belajar mengajar diawali dengan memperkenalkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hal ini membuat peserta didik merasa baru dengan hal tersebut karena selama ini dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode klasik dalam proses pembelajaran dan membuat peserta didik merasa bosan. Karena peserta didik merasa asing dengan model tersebut maka guru terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan contoh penerapannya agar semangat belajar peserta didik meningkat.

Pada awalnya, perhatian dan semangat peserta didik masih kurang. Hal ini terlihat dari tingkah laku peserta didik yang bermacam-macam seperti peserta didik yang menyalurkan kegiatan lain, peserta didik meminta izin ke WC, peserta didik yang mengganggu teman yang sedang belajar, dan ada juga peserta didik yang kesulitan dalam belajar karena faktor psikologis (lambat dalam memahami materi dan belum lancar dalam membaca) yang harus dibimbing secara khusus oleh guru.

Melanjutkan penelitian ke siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan sebagai berikut:

- 1) Memberikan penambahan metode permainan sebelum proses pembelajaran berlangsung dan pada saat pemberian materi, ini dilakukan untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar dan tidak merasa tegang pada saat belajar.
- 2) Mengatur waktu dan membagi setiap tugas untuk diselesaikan perindividu walaupun proses pembelajaran berlangsung secara kelompok. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menyelesaikan tugas kelompoknya tepat waktu.
- 3) Mengubah posisi duduk peserta didik dengan membuat kelompok yang baru dengan jumlah tiap kelompok yang tetap sama. Hal ini dilakukan agar peserta didik mengenal satu sama lain dalam kelasnya.

b. Refleksi siklus II

Pada siklus II, kemampuan peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengalami peningkatan dan siswa juga lebih aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Dari beberapa hasil perbaikan siklus I, maka pada siklus II semakin bertambah jumlah peserta didik yang sudah mengerti mengenai materi yang diberikan.

Secara umum selama siklus II kegiatan pembelajaran sangat baik, hal ini dilihat dari perubahan motivasi atau aktivitas peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dan keaktifan dalam kelompoknya atau mengemukakan ide-idenya semakin meningkat, selain itu juga peserta didik tidak merasa malu untuk

mengemukakan pendapatnya atau mengemukakan pertanyaan secara khusus, dalam kegiatan proses pembelajaran baik dalam kelompok maupun individu.

Dari hasil refleksi ini dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan motivasi peserta didik kelas VIII.3 SMPN 12 Palopo. Selain itu keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran juga meningkat setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan motivasi peserta didik.

c. Refleksi umum (Respon peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*)

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar pendidikan agama islam meskipun pada awalnya mereka kebingungan pada proses pembelajaran berlangsung karena mereka terbiasa dengan situasi belajar yang tidak bekerja kelompok dan pada akhirnya setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada saat proses pembelajaran mereka merasa senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* karena mereka tidak merasa bosan dan aktif dalam belajar.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan tindakan kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang terdiri dari dua siklus dan sebelumnya belum pernah diterapkan di kelas pada saat proses pembelajaran. Model kooperatif

tipe *jigsaw* baru diterapkan saat penelitian berlangsung. Dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* in, dapat dilihat bahwa model pembelajaran ini dapat digunakan pada saat proses pembelajaran karena model pembelajaran ini dapat direspon dengan baik oleh peserta didik, karena mereka dapat belajar dengan bermain. Oleh karena itu, Penelitian ini membuahkan hasil yang baik yakni meningkatnya motivasi peserta didik kelas VIII.3 SMPN 12 Palopo pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Adapun hasil dari penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* dalam meningkatkan motivasi peserta didik mulai dari tahapan sebelum tindakan (pra siklus), siklus I, siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Rekapitulasi Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil Angket Motivasi	Minimum	Maximum	Mean
	Statistic	Statistic	Statistic
Pra siklus	65,00	72,00	68,04
Siklus1	70,00	73,00	71,82
Siklus2	76,00	80,00	78,65

Dari tabel di atas dapat dipahami adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik setiap siklus yaitu data awal peserta didik (pra siklus) peserta didik memperoleh rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 68, 04. Pada siklus I peserta didik memperoleh rata-rata motivasi belajar sebesar 71,82 dan pada siklus II peserta didik memperoleh rata-rata motivasi belajar sebesar 78,65. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *jigsaw* mampu meningkatkan

motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.3 SMP Negeri 12 Palopo tahun ajaran 2016-2017.

Adapun Peningkatan yang terjadi pada motivasi belajar peserta didik, sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan setelah diterapkan mulai dari siklus I dan siklus II yang masing-masing dalam pertemuan dilakukan 4 kali pertemuan tiap siklus, juga terjadi peningkatan pada aktivitas peserta didik yang dilakukan pengamatan setiap pertemuan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.21
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Komponen Yang Diamati	Presentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran	22,3	20,6
2	Peserta didik yang serius dalam menerima pembelajaran	20,7	20,6
3	Peserta didik yang belum memahami materi yang diajarkan	3,3	0,0
4	Peserta didik yang senang belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	21,0	20,6
5	Peserta didik yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas/peserta didik yang namanya dipanggil	2,3	3,6
6	Peserta didik yang mengajukan tanggapan pada saat presentase kelompok lain	2,7	6,9
7	Peserta didik yang menjawab tanggapan kelompok lain	5,0	6,9
8	Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung	5,7	0,0
9	Peserta didik yang meninggalkan kelas pada saat proses pembelajaran	3,0	0,3

10	Peserta didik yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR)	14,0	20,6
Jumlah		100,0	100,0

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII.3 SMPN 12 Palopo, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan berdampak positif pada peserta didik.

Faktor utama yang mendasari berhasilnya penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* karena berdampak positif terhadap peserta didik di kelas, sehingga peserta didik lebih aktif dan bisa dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengalami peningkatan dan dapat dikatakan berhasil diterapkan di kelas.



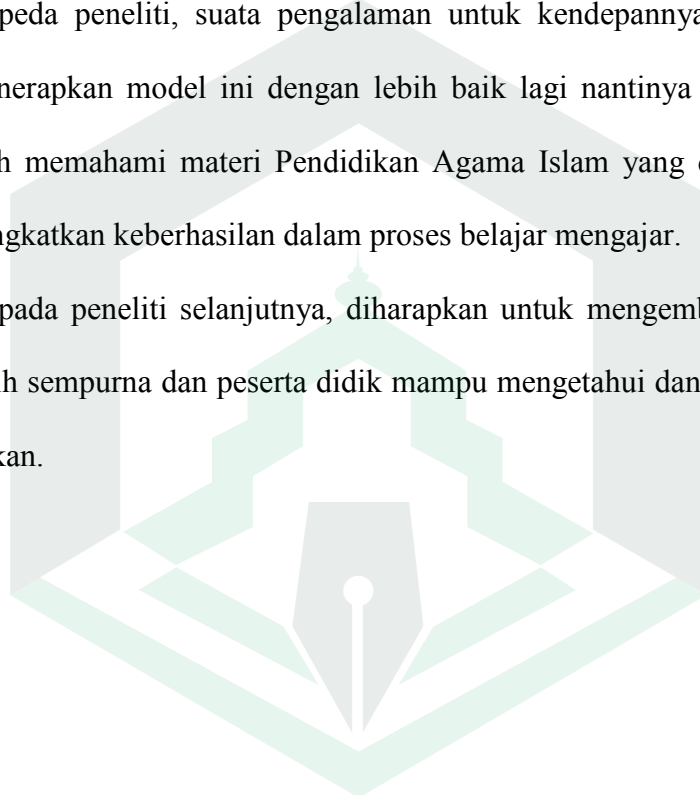


dan Waqaf kelas VIII.3 SMP Negeri 12 Palopo. Hasil yang diperoleh ialah tingkat minimum motivasi belajar peserta didik sebesar 76,00 kategori (baik), tingkat maximum motivasi belajar peserta didik sebesar 80.00 kategori (sangat baik) dan rata-rata (mean) motivasi belajar peserta didik sebesar 78,65 kategori (baik).

B. *Saran*

Dari hasil penelitian ini, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan antara lain:

1. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam mampu menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* dan berbagai macam metode lainnya yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kurikulum yang berlaku, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Kepada peneliti, suatu pengalaman untuk kedepannya yang diharapkan mampu menerapkan model ini dengan lebih baik lagi nantinya agar peserta didik lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini agar lebih sempurna dan peserta didik mampu mengetahui dan memahami materi yang diajarkan.





....., *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Edisi 2, Cet. I: Jakarta, Rajawali Pers, 2014.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. 20; Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Solihatin, Etin. *Cooperatif Learning*, Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Sanusi, Syamsu. *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, Cet. I, Makassar: Aksara Timur, 2015.

Sani, Ridawan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*, Cet,I, Jakarta; Bumi Aksara, 2013.

Subana, M. dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II; Bandung, Pustaka Setia, 2005.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Ed. Revisi 9; Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

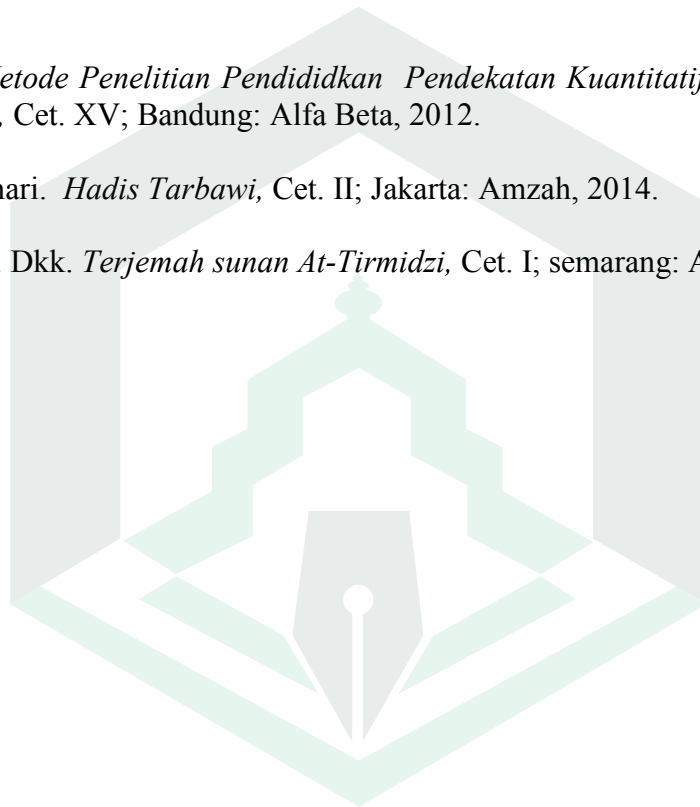
Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2003.

Saptono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis*, Jakarta, Esensi Erlangga Group, 2011.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. XV; Bandung: Alfa Beta, 2012.

Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi*, Cet. II; Jakarta: Amzah, 2014.

Zuhri, Moh. Dkk. *Terjemah sunan At-Tirmidzi*, Cet. I; Semarang: Asy syifa', 1992.



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Angket.....	28
Tabel 3.2	Interpretasi Reliabilitas.....	31
Tabel 3.3	Pedoman Pengakegorian Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik.....	31
Tabel 4.1	Nama Kepala Sekolah Tahun 2005/2017.....	37
Tabel 4.2	Nama Wakil Kepala Sekolah Tahun 2005/2017.....	38
Tabel 4.3	Jumlah Guru-Guru Honorer di SMPN 12 Palopo.....	39
Tabel 4.4	Jumlah Guru Yang PNS di SMPN 12 Palopo.....	40
Tabel 4.5	Jumlah Guru-Guru Staf di SMPN 12 Palopo.....	41
Tabel 4.6	Ruang Lain (Perpustakaan, Lobaratorium dan Keterampilan) SMPN 12 Palopo.....	42
Tabel 4.7	Ruang Kelas (RBK) SMPN 12 Palopo.....	42
Tabel 4.8	Guru PNS dan Honorer SMPN 12 Palopo.....	43
Tabel 4.9	Staf dan Honorer SMPN 12 Palopo.....	43
Tabel 4.10	Ruang Menurut Jenis Kepemilikan SMPN 12 Palopo.....	44
Tabel 4.11	Nama Validator Instrumen Penelitian.....	44
Tabel 4.12	Statistik Deskriptif Awal Motivasi Belajar Peserta Didik.....	46
Tabel 4.13	Kategori Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Diawal.....	47
Tabel 4.14	Presentase Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	51
Tabel 4.15	Presentase Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	52
Tabel 4.16	Deskriptif Angket Motivasi Belajar Peserta Didik pada Siklus I.....	56
Tabel 4.17	Kategori Angket Motivasi Belajar Peserta Didik pada Siklis I.....	57
Tabel 4.18	Deskriptif Angket Motivasi Belajar Peserta Didik pada Siklus II.....	57
Tabel 4.19	Kategori Angket Motivasi Belajar Peserta Didik pada Siklis II.....	58
Tabel 4.20	Rekapitulasi Motivasi Belajar Peserta Didik.....	61
Tabel 4.21	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Model *Jigsaw*.....16

Gambar 3.1 Skema Sanford dan Kemmis.....33



DAFTAR SINGKATAN

SMP	=	Sekolah Menengah Pertama
TKR	=	Teknik Kendaraan Ringan
SMK	=	Sekolah
Menengah Kejuruan		
PAI	=	Pendidikan Agama Islam
SAW	=	Sallallahu Alaihi Wasalam
SWT	=	Subahanahu Wata'ala
PTK	=	Penelitian Tindakan Kelas
SS	=	Sering Sekali
S	=	Sering
KK	=	Kadang-kadang
TP	=	Tidak Pernah
SPSS	=	<i>Statistical Product and Service Solution</i>
SD	=	Sekolah Dasar
SK	=	Standar Kompetensi
APBN	=	Anggaran Pembiayaan Bangunan Negara
PNS	=	Pegawai Negeri Sipil
IPA	=	Ilmu Pengetahuan Alam
IPTEK	=	Ilmu Pengetahuan Teknologi Komunikasi
RPP	=	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
S.Pd.K	=	Sarjana Pendidikan Kesenian
SE	=	Sarjana Ekonomi
M.Pd	=	Magister Pendidikan
S.Si	=	Sarjana Sains
IAIN	=	Institut Agama Islam Negeri
S.Pd.I	=	Sarjana Pendidikan Islam
S.Ag	=	Sarjana Agama

M.Eng	=	<i>Master Of Engineering</i>
M.M	=	Master Managemen
S.Sos	=	Sarjana Sosial
TU	=	Tata Usaha
S.I.P	=	Sarjana Ilmu Politik
M.Pd.I	=	Master Pendidikan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar menghasilkan pembelajaran yang optimal, dapat menjadi gambaran adanya motivasi dalam proses pembelajaran. Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi antara keduanya terdapat hubungan yang erat sekali. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain. Antara kegiatan itu saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan dan memberikan bimbingan kepada peserta didik atau murid di sekolah.

Fungsi utama seorang guru adalah membuat dan melaksanakan keputusan edukatif. Dalam pembelajaran, ia senantiasa dihadapkan dengan pilihan: apakah akan menyelenggarakan pembelajaran dalam suasana kompetisi, suasana individual, ataukah suasana kerja sama antara peserta didik (kooperatif)¹. *Yang pertama*, guru bisa memilih pembelajaran bersuasana kompetisi. Di sini, peserta didik akan dikondisikan untuk bersaing dengan peserta didik lain. Tujuan pembelajaran hanya dapat dicapai oleh satu, beberapa, atau sedikit peserta didik yang memiliki kemampuan lebih unggul dari pada peserta didik lainnya. Dampaknya dalam diri peserta didik akan terbentuk sikap negatif antara teman. *Alternatif kedua*, guru bisa memilih melaksanakan pembelajaran bersuasana individualistis. Di sini peserta didik

¹ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis*, (Jakarta, Esensi Erlangga Group, 2011), h. 65.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa karya penelitian yang relevan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Maisah, *pengaruh penerapan model two stay two stray dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas X otomotif teknik kendaraan ringan (TKR) SMK Negeri 2 Palopo*. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa 1. Penerapan *two stay two stray* pada pembelajaran pendidikan agama islam termasuk kategori baik dengan rata-rata skor 62,37 dan varians 9,375 dengan standar deviasi 3,06186, rentang skor 13 dan dan skor ideal 76, 2. Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, 3. Penerapan model *two stay two stray* berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan presentase 32,3% sedangkan 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain.³

Khoiriyah, Kholishotul. 2013. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X TP 4 SMK Wisudha Karya*. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar PAI siswa, ini terbukti dari sebelum tindakan. 10 siswa ketegori kurang. Hasil analisis motivasi belajar PAI Siklus I motivasi

³ Maisah, *Pengaruh Penerapan Model Two Stay Two Stray dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X Otomotif Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 2 Palopo*. 2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu karya ilmiah tidak lepas dari metode penelitian sebagai acuan dalam mencapai tujuan kegiatan penelitian. Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang diperoleh melalui penelitian atau data empirik untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹

A. Objek Tindakan

Objek tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan dalam desain penelitian tindakan kelas (PTK).

PTK memiliki karakteristik yang relatif agak berbeda jika dibandingkan dengan jenis penelitian lain misalnya: penelitian naturalistik, eksperimen survei, analisis isi, dan sebagainya. Jika dikaitkan dengan jenis penelitian yang lain, PTK dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian kuantitatif dan eksperimen. PTK dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif karena pada saat data analisis digunakan pendekatan kuantitatif, dengan ada perhitungan statistik. Dikatakan sebagai penelitian eksperimen, karena penelitian ini diawali dengan perencanaan, adanya perlakuan

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cet. XV; Bandung: Alfa Beta, 2012), h. 3.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMPN 12 Palopo Kel. Sumarambu Kec. Telluwanua Kota Palopo

Agar dapat memahami profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Palopo dengan baik, maka terlebih dahulu perlu dipaparkan beberapa poin penting, yaitu sebagai berikut:

1. Sejarah SMPN 12 Palopo Kel. Sumarambu Kec. Telluwanua Kota Palopo

Seiring terjadinya Pemekaran Kabupaten Luwu menjadi 4 wilayah Administrasi yang terdiri dari tiga Kabupaten dan satu Kota Madya yaitu Kabupaten Luwu Timur dengan Ibukota Malili, Luwu Utara dengan Ibukota Masamba, Kabupaten Kota dengan Ibukota Palopo dan Kab. Luwu dengan Ibukota Belopa. Kota Palopo terdiri dari 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan yang terbesar di wilayah Kota Palopo. Kelurahan Sumarambu adalah salah satu kelurahan yang ke 48 yang terletak di bagian Utara Kota Palopo yang berbatasan dengan Kabupaten Luwu Kecamatan Walenrang. Pada tahun 2005 berdirilah SMP Negeri 12, yang berlokasi tidak jauh dari Kantor Lurah Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. SMP Negeri 12 didukung oleh dua sekolah yaitu SDN Sumarambu dan SDN Padang lambe. Pembangunan gedung kelas, gedung kantor dan musollah SMPN 12 Palopo beserta kelengkapan menggunakan Dana APBN melalui Dinas Pendidikan Kota Palopo dengan SK Ijin Pendirian Sekolah 791.a / C3/ Kp/05/ 2005, Pembangunan Gedung

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar peserta didik pada awal (pra siklus) sebelum dilakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi pembelajaran hukum bacaan Mad dan Waqaf Kelas VIII-3 SMP Negeri 12 Palopo. Adapun hasil yang telah diperoleh peserta didik ialah tingkat minimum motivasi belajar peserta didik pra (siklus) sebesar 65,00 kategori (cukup). Tingkat maximum sebesar 72,00 kategori (baik) dan rata-rata (mean) sebesar 68,04 kategori (cukup).
Sebelum
2. Motivasi belajar peserta didik pada siklus I setelah dilaksanakan penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi pembelajaran hukum bacaan Mad dan Waqaf Kelas VIII-3 SMP Negeri 12 Palopo. Adapun hasil yang telah dicapai oleh peserta didik ialah tingkat minimum motivasi belajar peserta didik sebesar 70,00 kategori (baik). Tingkat maximum motivasi belajar peserta didik sebesar 73,00 kategori (baik) dan rata-rata (mean) motivasi peserta didik pada sebesar 71,82 kategori (baik).
3. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi pembelajaran hukum bacaan Mad

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAM JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAM PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	4
D. Tujuan penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>	9
C. Motivasi belajar	16
D. Pembelajaran PAI	21
E. Hubungan antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> dengan Motivasi Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Objek Tindakan.....	25

B.	Lokasi dan Subjek Penelitian.....	26
C.	Sumber Data.....	26
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	27
E.	Teknik pengelolaan Dan Analisis Data.....	29
F.	Siklus Penelitian.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		35
A.	Hasil penelitian.....	35
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
2.	Analisis Hasil penelitian	44
B.	Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP.....		64
A.	Kesimpulan	64
B.	Saran dan Tindak Lanjut.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....		66
DAFTAR LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. I; Jakarta: Renika Cipta, 2002.
- Basri, Hasan. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, Pustaka Seria, Bandung, 2009.
- Depertemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, Jakarta, Lautan Lestari, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Ed.1, Jakarta, Rajawali Pers, 2012.
- Khoiriyah, Kholishotul. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X TP 4 SMK Wisudha Karya*. 2013.
- Muzzam. *Penegertian, Ciri-ciri, dan Upaya Motivasi Belajar*, <https://muzzam.wordpress.com/2012/05/18/Motivasi-Belajar-Pengertian-Ciri-ciri-Upaya>, (20 februari 2016).
- Maisah, *Pengaruh Penerapan Model Two Stay Two Stray dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X Otomotif Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 2 Palopo*. 2015.
- Nashar. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Cet. II; Jakarta: Delia Press, 2004.
- Nasution, S. *Metode Research*, Cet. X ; Jakara : Bumi Aksara, 2008.
- Pribadi, Benny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Cet. I: Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Prasasti, Andi Ika. *Pengemabangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognetif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, Makassar:UNM 2008.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

DOKUMENTASI

Suasana Proses Pembelajaran Berlangsung



Pembagian Angket



HASIL ANGKET MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PRA SIKLUS

No	Nama Siswa	SKOR																				JUMLAH	RATA-RATA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Abdul Najib	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	66	3,30
2	Arsal	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	69	3,45
3	azzifa Maharani	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	68	3,40
4	Asmad	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	71	3,55
5	Astri	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	66	3,30
6	Cica Ramadani	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	70	3,50
7	Etri	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	66	3,30
8	Inraeni	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	71	3,55
9	Jopi	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	68	3,40
10	M. Rafly Syah	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	72	3,60
11	Rahmi Rahayu	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	68	3,40
12	Randi	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	69	3,45
13	Salsabila	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	66	3,30
14	Sandi Ago	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	70	3,50
15	Sarinah	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	67	3,35
16	Sulistiani	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	69	3,45
17	Syamsuddin	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	67	3,35
18	Trigita Haerunniasa	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	69	3,45
19	Unning	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	65	3,25
20	Via Nabila	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	67	3,35
21	Wandi	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	66	3,30
22	Widam	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	66	3,30
23	Yanti	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	69	3,45

HASIL ANGKET MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SIKLU I

No	Nama Siswa	Skor																				Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Abdul Najib	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	4,00
2	Arsal	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	68	3,40
3	Azzifa Maharani	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	3,85
4	Asmad	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	73	3,65
5	Astri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	4,00
6	Cica Ramadani	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	72	3,60
7	Etri	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	71	3,55
8	Inraeni	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	70	3,50
9	Jopi	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	73	3,65
10	M. Rafly Syah	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	73	3,65
11	Rahmi Rahayu	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	72	3,60
12	Randi	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	70	3,50
13	Salsabila	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	4,00
14	Sandi Ago	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	4,00
15	Sarinah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	4,00
16	Sulistiani	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	73	3,65
17	Syamsuddin	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	69	3,45
18	Trigita Haerunniasa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	71	3,55
19	Unning	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	73	3,65
20	Via Nabila	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	71	3,55
21	Wandi	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	73	3,65
22	Widam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	4,00
23	Yanti	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	71	3,55

Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Skor																				Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Abdul Najib	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	4,00
2	Arsal	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	77	3,85
3	Azzifa Maharani	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	3,90
4	Asmad	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	4,00
5	Astri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	4,00
6	Cica Ramadani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	4,00
7	Etri	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	3,95
8	Inraeni	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	78	3,90
9	Jopi	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	77	3,85
10	M. Rafly Syah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	4,00
11	Rahmi Rahayu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	4,00
12	Randi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	79	3,95
13	Salsabila	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	4,00
14	Sandi Ago	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	4,00
15	Sarinah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	76	3,80
16	Sulistiani	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	77	3,85
17	Syamsuddin	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	3,90
18	Trigita Haerunniasa	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	3,85
19	Unning	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	77	3,85
20	Via Nabila	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	4,00
21	Wandi	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	3,90
22	Widam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	4,00
23	Yanti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	78	3,90

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I

Tahap	Indikator	Aktivitas Guru	pertemuan			Rata-rata
			I	II	III	
Awal	1. Membuka pelajaran, menyampaikan materi yang akan dipelajari	a. Memberi salam	3	4	4	3,66666667
		b. Menyapa peserta didik	3	4	4	3,66666667
		c. Memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik agar semangat mengikuti pelajaran	3	3	4	3,33333333
		d. Menyampaikan materi yang akan di pelajari.	3	3	4	3,33333333
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	a. Tujuan pembelajaran disampaikan di awal	3	3	4	3,33333333
		b. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik	3	4	4	3,66666667
	3. Menyampaikan kepada peserta didik tentang pentingnya materi	a. Mempertegas materi yang akan dipelajari	3	3	4	3,33333333
		b. Menjelaskan pentingnya materi dalam pelajaran pendidikan agama islam	3	4	4	3,66666667
		c. Menjelaskan kaitan materi yang akan dipelajari berhubungan dengan kehidupan sehari-hari	3	3	3	3
		d. Meminta peseta didik untuk bertanya	3	4	4	3,66666667
	4.Membangkitkan pengetahuan awal peserta didik	a. Menanyakan pengetahuan atau pengalaman peserta didik terkait materi	3	4	4	3,66666667
		b. Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang akan dipelajari	3	3	4	3,33333333
		d. Memberikan kesempatan kepada peserta	3	4	4	3,66666667

		didik untuk bertanya				
Inti	1. Menyampaikan materi pelajaran	a. Menciptakan suasana tenang di dalam kelas	3	4	4	3,66666667
		b. Memberikan gambaran umum terkait materi	3	3	3	3
		c. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	3	4	4	3,66666667
		d. Mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli yang heterogen	4	4	4	4
	2. Membimbing pelatihan	a. Mengorganisasikan dan mempersiapkan peserta didik dalam pembagian tugas	3	3	4	3,33333333
		b. Memotivasi peserta didik agar aktif dalam memecahkan masalah yang sesuai dengan materi	3	4	4	3,66666667
		c. Membantu peserta didik mengorganisasikan dan memecahkan masalah	3	3	3	3
		d. Membimbing peserta didik mengumpulkan informasi dalam kegiatan belajar	3	4	4	3,66666667
	3. Mengecek pemahaman peserta didik setelah berdiskusi dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencocokkan hasil kerja dan membuat rangkuman	3	3	3	3
		b. memberikan kesempatan secara bergiliran masing-masing peserta didik untuk menyampaikan hasil kerja dari kelompok ahli, dan setiap kelompok asal melaporkan hasilnya dan guru memberikan klasifikasi dan <i>reward</i> .	3	3	4	3,33333333

		c. Mengecek pengetahuan peserta didik apakah peserta didik telah berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik	3	3	4	3,33333333
		d. Meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas latihan terkait dengan materi	3	4	4	3,66666667
Akhir	1.Merespon pembelajaran	a. Melakukan tanya jawab lisan kepada peserta didik secara acak	3	3	4	3,33333333
		b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	3	3	4	3,33333333
		c. Menanggapi pertanyaan peserta didik	3	4	4	3,66666667
		d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan pendapat.	3	4	4	3,66666667
	2. Memberikan penerapan konsep dan menutup pelajaran	a. Memberikan soal pekerjaan rumah	3	3	3	3
		b. Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	3	4	4	3,66666667
		c. Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan pembagian angket evaluasi pada akhir siklus I	3	4	4	3,66666667
		d. Menutup pelajaran	3	4	4	3,66666667

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS II

No	KOMPONEN YANG DIAMATI	PERTEMUAN			JUMLAH	RATA-RATA	PRESENTASI
		I	II	III			
1	Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran	21	23	23	67	22,3333333	22,3
2	Peserta didik yang serius dalam menerima pembelajaran	18	21	23	62	20,6666667	20,7
3	Peserta didik yang belum memahami materi yang diajarkan	8	2	0	10	3,3333333	3,3
4	Peserta didik yang senang belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw	19	21	23	63	21	21,0
5	Peserta didik yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas/peserta didik yang namanya dipanggil	0	3	4	7	2,3333333	2,3
6	Peserta didik yang mengajukan tanggapan pada saat presentase kelompok lain	0	3	5	8	2,6666667	2,7
7	Peserta didik yang menjawab tanggapan kelompok lain	0	7	8	15	5	5,0
8	Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung	8	5	4	17	5,6666667	5,7
9	Peserta didik yang meninggalkan kelas pada saat proses pembelajaran	3	5	1	9	3	3,0
10	Peserta didik yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR)	0	19	23	42	14	14,0
Jumlah					300		100,0

P R A K A T A



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas Rahmat dan Hidah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.3 SMP Negeri 12 Palopo”

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabiullah Muhamamd shalallahau alaihi wasalam yang merupakan suri tauladan bagi umat islam. Serta kepada keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada di jalan-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abdul Pirol, M.Ag. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Drs. Nurdin K, M.Pd, dan Wakil Dekan I Dr. Muhaemin, M.A., Wakil Dekan II, Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan III Dra. Nursyamsi, M.Pd.I., telah membantu mensukseskan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

3. Ketua Program Studi Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. Sebagai ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, seluruh dosen dan staf Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, telah membantu, mendidik, membimbing, mengajar dan mencurahkan ilmu-ilmunya kepada penulis.

4. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. sebagai pembimbing I dan Ibu Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam proses penulisan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I sebagai penguji I dan Ibu Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag sebagai penguji II yang telah meluangkan waktunya dalam proses penulisan skripsi ini.

6. Kepala perpustakaan Dr. Masmuddin, M.Ag. beserta stafnya, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur – literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

7. Kepala sekolah SMP Negeri 12 Palopo Wagiran S.Pd., M.Eng yang berkenan memberikan izin, beserta para staf yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teristimewa kedua orang tua kandungku yang tercinta ayahanda Amir dan ibunda Sarna, dan orang tua angkatku ayahanda Sudir, S.Sos dan ibunda Nirma, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang serta mendo'akanku sejak kecil hingga sekarang, banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Dan tersayang kepada

Saudara saudari penulis (Idal, Mirdat, Mirwa, Mirdal dan Mirwan) yang telah memberi dukungan dan kasih sayang kepada penulis sampai sekarang.

9. Teman-teman organisasi KAMMI, REMAS Sumarambu dan PAI-C angkatan 2013 yang memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.

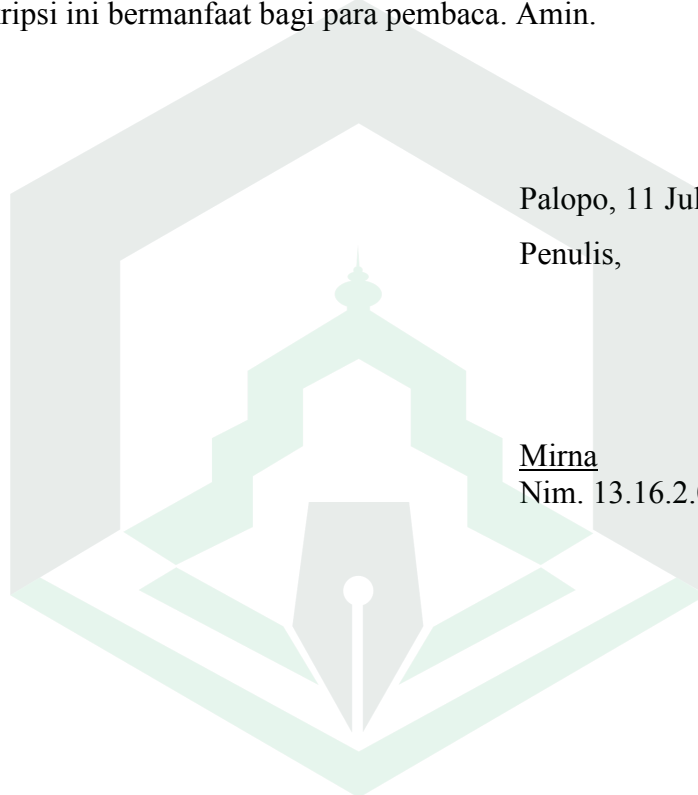
10. Sahabatku Nurhidayah, S.E. Sukma, Rina, S.Pd., Herliana, S.E. Riska Amir, S.Pd. Nur Afiah, S.Pd. Riski KD, S.Pd. yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi.

Menyadari akan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengharpkan saran dan koreksi dari semua pihak demi penyempurnaan tulisan ini. Akhirnya, kepada pihak yang terkait dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu, penulis berdoa semoga Allah swt. dapat memberikan pahala yang berlipat ganda dan mudahan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

Palopo, 11 Juli 2017

Penulis,

Mirna
Nim. 13.16.2.0129



FORMAT VALIDITASI INSTRUMEN ANGKET MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW

Petunjuk

Dalam penyusunan skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.3 SMP Negeri 12 Palopo”, penelitian ini menggunakan angket pada setiap variabel penelitian. Untuk itu, peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan skala dengan empat alternatif sebagai berikut:

- “Tidak Baik” dengan skor 1
- “Kurang Baik” dengan skor 2
- “Baik” dengan skor 3
- “sangat Baik” dengan skor 4



Atas bantuan penilaian Bapak/ibu saya ucapkan banyak terima kasih.

NO	Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Indikator	1. Butir item angket sesuai dengan sub variabel				
		2. Batasan pertanyaanditanyakan denganjelas				
		3. Mencakup bahasanvariabel secara respresentatif				
2	Konstruktsi	1. Petunjuk mengerjakan soal ditanyakan dengan jelas				
		2. Kalimat pada soal tidakmenimbulkan penafsiran ganda				
		3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya/perintah yang jelas				
3	Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang benar				
		2. Menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimegerti				
		3. Menggunakan istilah(kata-kata) yang dipahami peserta didik				

Penilaian Umum

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisibesar
- d. Belum dapat digunakan

KISI-KISI VALIDASI INSTRUMEN

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 12 Palopo

Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.3 SMP Negeri 12 Palopo

Jenis Instrumen : Angket

Jumlah Soal :20

No	variabel	Indikator	Butir Item	Jumlah
1	Motivasi belajar peserta didik	Adanya minat belajar	1-6-7-9-13-14-15-16-20	9
		Perhatian peserta didik dalam belajar	2-3-4-5-10-18-19	8
		Berprestasi dalam belajar	08-11-17	3
	Jumlah			20

Angket Motivasi Belajar peserta didik

NO	Pertanyaan	Penilaian			
1.	Apakah anda belajar di kelas meskipun guru tidak ada?	SR	R	KR	TR
2.	Apakah anda mempertahankan guru saat menjelaskan materi pelajaran pendidikan agama Islam?				
3.	Apakah anda bercerita dengan teman saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran pendidikan agama islam?				
4.	Apakah anda menyelesaikan tugas-tugas pelajaran				

	pendidikan agama islam?				
5.	Apakah anda bermain HP pada saat guru menjelaskan?				
6.	Apakah anda lebih giat belajar jika teman anda mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari pada anda?				
7.	Apakah anda tetap menyelesaikan tugas-tugas pelajaran pendidikan agama islam meskipun mengalami kesulitan?				
8.	Apakah hasil ujian anda setiap semester selalu meningkat?				
9.	Apakah anda tetap belajar meskipun tidak ada guru dalam kelas?				
10.	Apakah anda tetap belajar meskipun tidak ada ujian?				
11.	Pernakah anda mendapatkan nilai ujian yang rendah?				
12.	Apakah anda memanfaatkan waktu luang untuk mengulang materi yang diajarkan guru di sekolah?				
13.	Apakah belajar pendidikan agama islam membosankan?				
14.	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, anda berminat untuk belajar?				
15.	Apakah dengan belajar kelompok, anda berminat untuk belajar?				

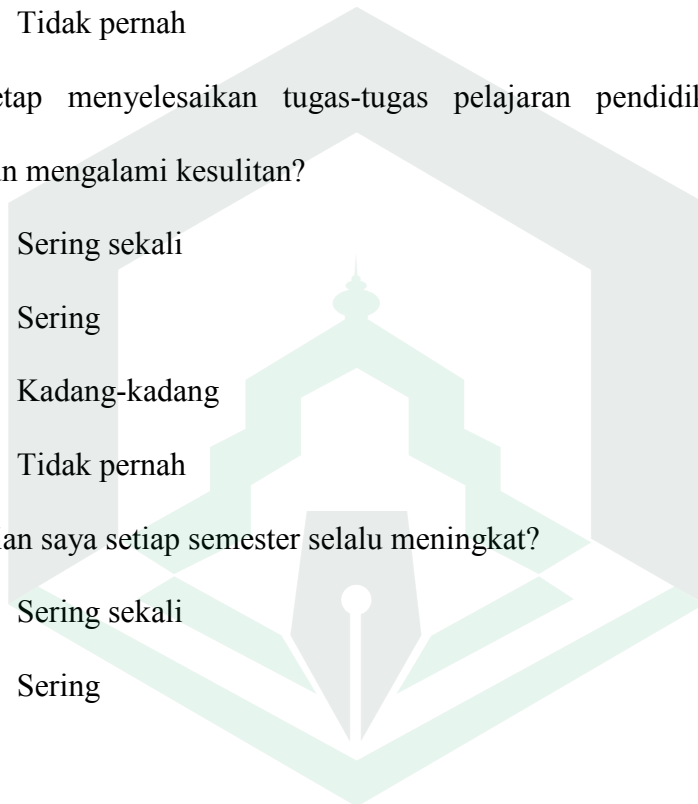
16.	Apakah anda senag mengikuti pelajaran pendidikan agama islam ketika guru membentuk kelompok belajar?				
17.	Apakah guru anda memberikan niali yang bagus setelah anda berdiskusi di kelas?				
18.	Apakah anda lebih fokus belajar ketika berdiskusi?				
19.	Apakah anda berusaha mengerjakan sendiri setiap tugas pelajarn pendidikan agama islam yang diberikan oleh guru?				
20.	Apakah belajar kelompok dalam pembelajaran pendidikan agama islam menyenangkan?				



**Angket Penelitian Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam**

1. Saya belajar di kelas meskipun guru tidak ada?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Saya mempertahankan guru saat menjelaskan materi pelajaran pendidikan agama Islam?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Saya bercerita dengan teman saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran pendidikan agama islam?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Saya menyelesaikan tugas-tugas pelajaran pendidikan agama islam?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering

- c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Saya bermain HP pada saat guru menjelaskan?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Saya lebih giat belajar jika teman anda mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari pada anda?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Saya tetap menyelesaikan tugas-tugas pelajaran pendidikan agama islam meskipun mengalami kesulitan?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Hasil ujian saya setiap semester selalu meningkat?
- a. Sering sekali
 - b. Sering



- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

9. Saya tetap belajar meskipun tidak ada guru dalam kelas?

- a. Sering sekali
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

10. Saya tetap belajar meskipun tidak ada ujian?

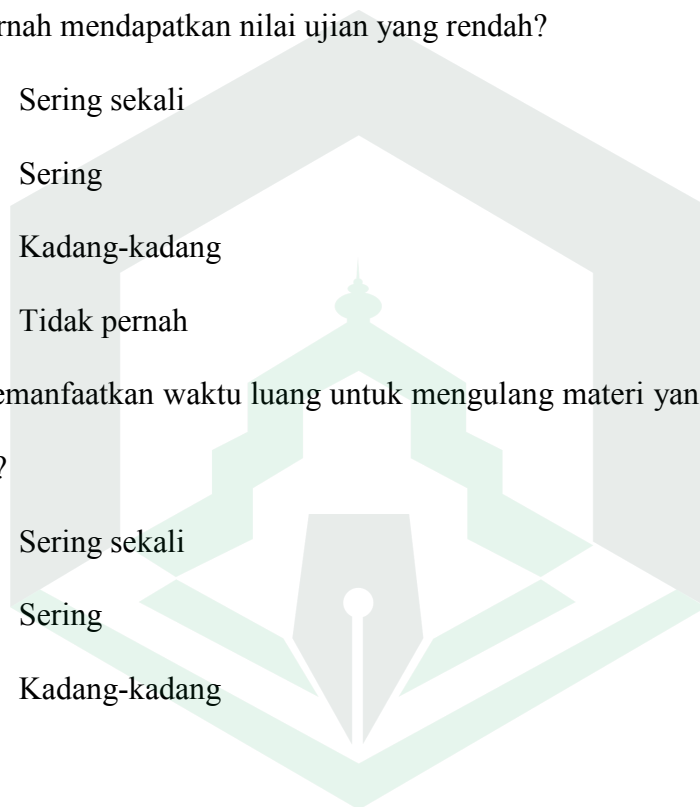
- a. Sering sekali
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

11. Saya pernah mendapatkan nilai ujian yang rendah?

- a. Sering sekali
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

12. Saya memanfaatkan waktu luang untuk mengulang materi yang diajarkan guru di sekolah?

- a. Sering sekali
- b. Sering
- c. Kadang-kadang



d. Tidak pernah

13. Belajar pendidikan agama islam membosankan bagi saya?

- a. Sering sekali
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

14. Dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, saya berminat untuk belajar?

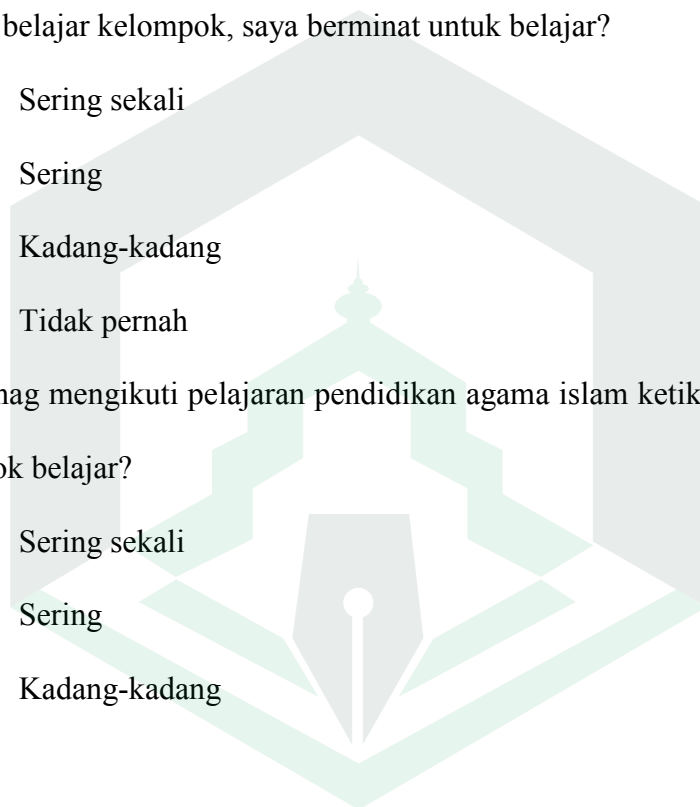
- a. Sering sekali
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

15. Dengan belajar kelompok, saya berminat untuk belajar?

- a. Sering sekali
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

16. Saya senang mengikuti pelajaran pendidikan agama islam ketika guru membentuk kelompok belajar?

- a. Sering sekali
- b. Sering
- c. Kadang-kadang



d. Tidak pernah

17. Guru memberikan nilai yang bagus setelah saya berdiskusi di kelas?

- a. Sering sekali
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

18. Saya lebih fokus belajar ketika berdiskusi?

- a. Sering sekali
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

19. Saya berusaha mengerjakan sendiri setiap tugas pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan oleh guru?

- a. Sering sekali
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

20. Belajar kelompok dalam pembelajaran pendidikan agama islam menyenangkan?

- a. Sering sekali
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

